

**PERBEDAAN *EMPTY NEST SYNDROME* PADA LANSIA ASN DENGAN  
LANSIA YANG BUKAN ASN DI KECAMATAN JAYA BARU  
KOTA BANDA ACEH**

**Skripsi**



**Diajukan Oleh :**

**Putri Nadila**

**NIM. 190901055**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS UIN AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2024**

**PERBEDAAN *EMPTY NEST SYNDROME* PADA LANSIA ASN DENGAN  
LANSIA YANG BUKAN ASN DI KECAMATAN JAYA BARU  
KOTA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

**Oleh:**

**Putri Nadila  
NIM. 190901055**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**



**Miftahul Jannah S.Ag., M.Si.  
NIP. 197601102006042002**

**Pembimbing II,**



**Karjuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIP. 198206192023212027**

**PERBEDAAN *EMPTY NEST SYNDROME* PADA LANSIA ASN DENGAN  
LANSIA YANG BUKAN ASN DI KECAMATAN JAYA BARU  
KOTA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

**Oleh :**

**Putri Nadila  
NIM. 190901055**

**Pada Hari/Tanggal  
Selasa, 20 Agustus 2024  
15 Safar 1446 H**

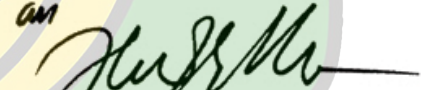
**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**

**Ketua,**



**Miftahul Jannah, S.Ag., M.Si.  
NIP. 197601102006042002**

**Sekretaris,**



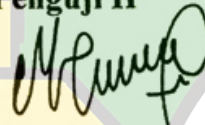
**Kariuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIP. 198206192023212027**

**Penguji I**



**Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si  
NIP. 197004201997031001**

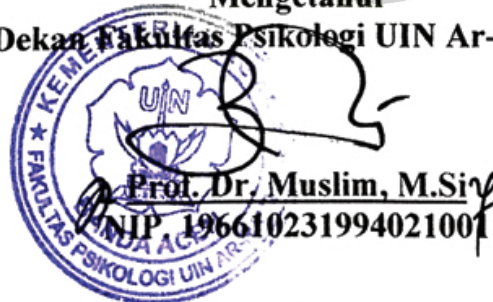
**Penguji II**



**Marina Ulfah, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIP. 199011022019032024**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry**



**Prof. Dr. Muslim, M.Si  
NIP. 196610231994021001**

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya :


Nama : Putri Nadila  
NIM : 190901055  
Jenjang : Strata Satu (S-1)  
Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 20 Agustus 2024

Yang menyatakan,



  
Putri Nadila  
NIM. 190901055

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Perbedaan *empty nest syndrome* pada lansia ASN dengan lansia yang bukan ASN di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh”. Shalawat beserta salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memperjuangkan Islam, hak-hak perempuan dan membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara moril maupun materil. Terlebih yang paling utama, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta yaitu, Papa Hardi Karmy dan Mama Nurhayati yang selalu mencurahkan kasih sayang dan cintanya tanpa henti, selalu percaya dan yakin pada setiap proses yang peneliti jalani, serta doa yang senantiasa selalu terlimpahkan tanpa henti.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si. selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa Psikologi

2. Bapak Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si. selaku Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan dan sebagai penguji I yang telah membantu berbagai proses di bidang akademik mahasiswa serta memberikan masukan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Misnawati, S.Ag., M.Ag., Ph.D. selaku Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan yang telah membantu berbagai bidang dalam administrasi dan keuangan mahasiswa.
4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum. selaku Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan banyak dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Julianto Saleh, S.Ag., M.Si. selaku Ketua Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan, nasehat dan arahan bagi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.
6. Ibu Cut Riska Aliana, S.Psi., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
7. Ibu Miftahul Jannah, S.Ag., M.Si. selaku pembimbing I yang telah memberikan motivasi, masukan dan arahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Ibu Karjuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku pembimbing II yang telah memberikan dukungan, motivasi, arahan, serta meluangkan waktu untuk membimbing penulis.

9. Ibu Marina Ulfah , S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku penguji sidang II skripsi yang telah memberikan masukan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Seluruh dosen dan seluruh civitas akademika Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah mendidik, memberikan ilmu dengan tulus dan ikhlas serta membantu setiap proses yang penulis lewati dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada kedua Orang Tua tercinta papa Hardi Karmy, SE dan Mama Nurhayati Amd Kep, kakak dan abang terkasih, dr.Shella Gebrina, Mery Quratul Ainal, S.H, Riski Ardiansyah, Novin Rinaldi, serta keponakan tersayang Al-Fathir Raky Hardiansyah dan Putroe Balqis Shavea yang selalu memberikan dukungan, masukan, menjadi kunci penyemangat dan tempat berpulang yang paling nyaman.
12. Kepada para sahabat terbaik Dita Altiva, Muna Rifa Apriani, Tata Siska Marlinda, dan Nora Julianingsih yang selalu siap untuk menjadi pendengar dan mendukung penuh penulis dalam menyelesaikan skripsi.
13. Kepada teman-teman yang selama ini sudah mensupport dan berjuang dalam penyelesaian skripsi ini Zahral Qausarina, Irma Sarimatillah, Fadia Salsabila, Nurulia, dan Nisa Adna Nafsika yang telah kebersamai penulis selama penyelesaian skripsi ini, juga memberikan dukungan dan semangatnya selama ini.
14. Terima kasih kepada Camat Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh dan Para Keucik di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh yang telah memberi izin kepada penulis untuk dapat melaksanakan penelitian.

15. Terima kasih kepada seluruh masyarakat terutama lansia di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan izin untuk penulis melakukan penelitian.
16. Terima kasih kepada seluruh mahasiswa psikologi angkatan 2019 untuk doa bantuan dan kebaikan dari teman-teman yang ikut kebersamai langkah dan proses peneliti dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga segala bantuan dan kebaikan akan menjadi balasan terbaik dari Allah SWT dan senantiasa diberkahi sampai kapanpun.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait, terutama di lingkungan akademik Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry serta para pembaca pada umumnya.

Banda Aceh, 20 Agustus 2024

Penulis,

Putri Nadila



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Keaslian Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
A. <i>Empty Nest Syndrome</i> .....	12
1. Pengertian <i>Empty Nest Syndrome</i> .....	12
2. Aspek-Aspek <i>Empty Nest Syndrome</i> .....	13
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Empty Nest Syndrome</i> .....	15
B. Lansia dan Masa Pensiun .....	15
1. Pengertian Lansia.....	15
2. Pengertian Masa Pensiun ASN .....	16
C. Perbedaan <i>Empty Nest Syndrome</i> Pada Lansia ASN dengan Lansia yang bukan ASN .....	18
D. Hipotesis.....	19
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	20
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	20
C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian .....	21
D. Subjek Penelitian .....	21
1. Populasi .....	21
2. Sampel Penelitian.....	22
E. Teknik Pengumpulan Data .....	22
1. Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	22
2. Uji Validitas .....	25

3. Uji Beda Daya Aitem .....	28
4. Uji Reliabilitas .....	29
F. Teknik Analisis Data.....	31
1. Uji Prasyarat .....	31
a. Uji Normalitas Sebaran.....	31
b. Uji Homogenitas .....	32
c. Uji Hipotesis .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	33
1. Administrasi Penelitian .....	33
2. Pelaksanaan Penelitian .....	33
B. Deskripsi Data Penelitian .....	34
1. Demografi Penelitian.....	34
2. Data Kategorisasi .....	37
C. Pengujian Hipotesis.....	42
1. Hasil Uji Prasyarat .....	42
a. Uji Normalitas.....	42
b. Uji Homogenitas .....	43
2. Hasil Uji Hipotesis .....	43
D. Pembahasan .....	45
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>48</b>
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran .....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>50</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

<i>Tabel 3. 1 Skor Aitem Favorable dan Unfavorable.....</i>	<i>23</i>
<i>Tabel 3. 2 Aspek dan Indikator Skala Empty Nest Syndrome .....</i>	<i>24</i>
<i>Tabel 3. 3 Blueprint Skala Empty Nest Syndrome.....</i>	<i>24</i>
<i>Tabel 3. 4 Koefisien CVR Skala Empty Nest Syndrome.....</i>	<i>27</i>
<i>Tabel 3. 5 Koefisien Daya Beda Aitem.....</i>	<i>29</i>
<i>Tabel 3. 6 Koefisien Realibilitas Alpha Crombachs.....</i>	<i>30</i>
<i>Tabel 3. 7 Nilai Alpha Crombachs Skala Empty Nest Syndrome.....</i>	<i>30</i>
<i>Tabel 4. 1 Data Demografi Sampel Berdasarkan Pekerjaan</i>	
.....	
<i>.34</i>	
<i>Tabel 4. 2 Data Demografi Sampel Berdasarkan Usia .....</i>	<i>35</i>
<i>Tabel 4. 3 Data Demografi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin.....</i>	<i>36</i>
<i>Tabel 4. 4 Data Demografi Sampel Berdasarkan Alamat .....</i>	<i>36</i>
<i>Tabel 4. 5 Deskripsi Data Penelitian Skala Empty Nest Syndrome .....</i>	<i>37</i>
<i>Tabel 4. 6 Kategorisasi Perbedaan Empty Nest Syndrome Lansia ASN dan Lansia non ASN.....</i>	<i>39</i>
<i>Tabel 4. 7 Deskripsi Data Penelitian Skala Empty Nest Syndrome Lansia ASN..</i>	<i>39</i>
<i>Tabel 4. 8 Kategorisasi Lansia ASN.....</i>	<i>40</i>
<i>Tabel 4. 9 Deskripsi Data Penelitian Skala Empty Nest Syndrome Lansia non ASN .....</i>	<i>41</i>
<i>Tabel 4.10 Kategorisasi Lansia non ASN.....</i>	<i>42</i>
<i>Tabel 4. 11 Uji Normalitas Data Penelitian .....</i>	<i>42</i>
<i>Tabel 4. 12 Uji Homogenitas Penelitian.....</i>	<i>43</i>
<i>Tabel 4. 13 Uji Hipotesis Data Penelitian.....</i>	<i>44</i>
<i>Tabel 4. 14 Hasil Deskriptif Mean Empty Nest Syndrome pada Lansia ASN dan Lansia yang bukan ASN.....</i>	<i>44</i>

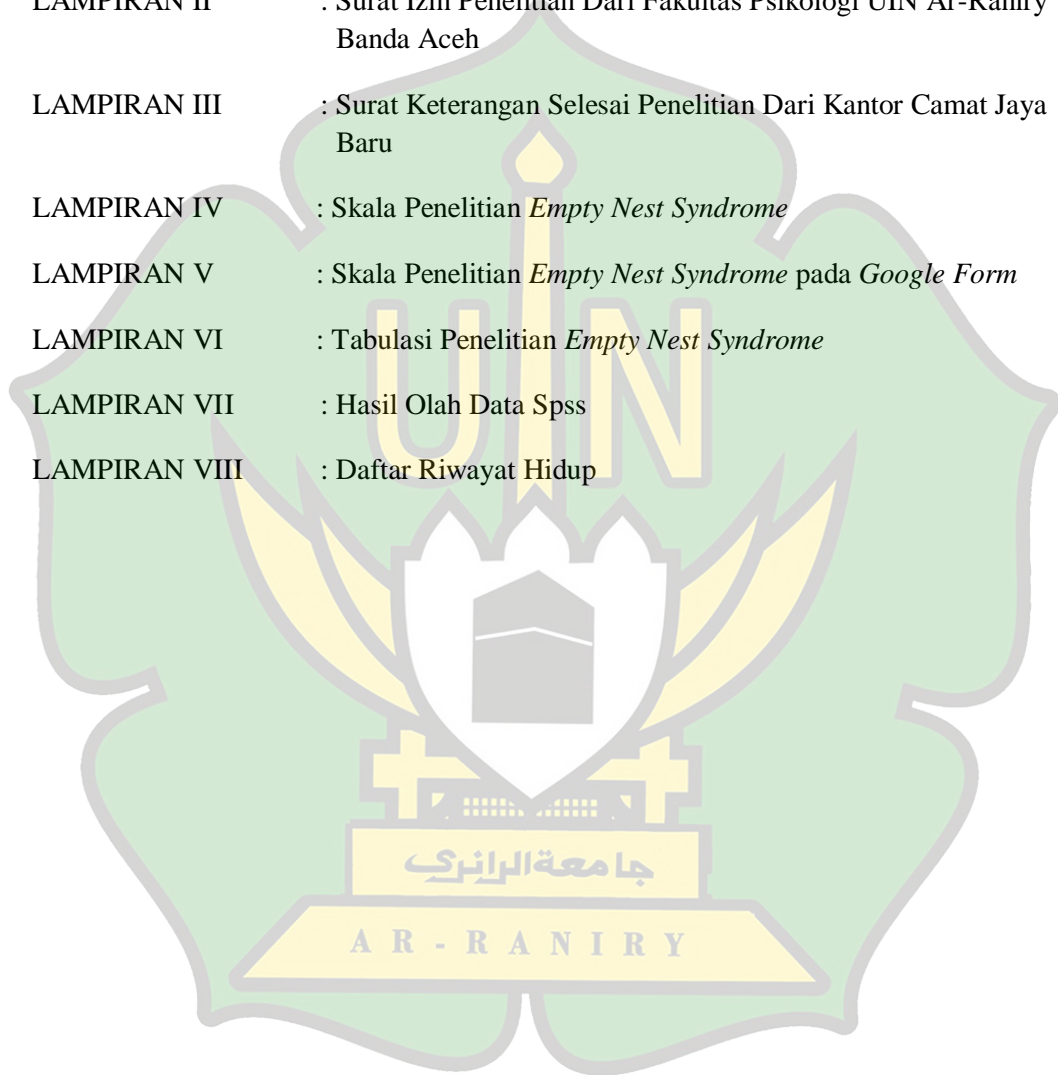
## DAFTAR GAMBAR

*Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual..... 18*



## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tentang Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN II : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- LAMPIRAN III : Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari Kantor Camat Jaya Baru
- LAMPIRAN IV : Skala Penelitian *Empty Nest Syndrome*
- LAMPIRAN V : Skala Penelitian *Empty Nest Syndrome* pada *Google Form*
- LAMPIRAN VI : Tabulasi Penelitian *Empty Nest Syndrome*
- LAMPIRAN VII : Hasil Olah Data Spss
- LAMPIRAN VIII : Daftar Riwayat Hidup



**PERBEDAAN *EMPTY NEST SYNDROME* PADA LANSIA ASN DENGAN  
LANSIA YANG BUKAN ASN DI KECAMATAN JAYA BARU  
KOTA BANDA ACEH**

**ABSTRAK**

Salah satu fase krisis lansia merasakan kehilangan peran dalam merawat anak dan merasa hampa karena anaknya sibuk pada aktivitasnya ataupun sudah tidak tinggal serumah lagi sehingga lansia merasakan kesulitan menyesuaikan diri, kehilangan makna hidup, merasa kesepian, dan emosi-emosi negatif lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *empty nest syndrome* pada lansia ASN dengan lansia yang bukan ASN di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode komparasi. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 100 responden. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala *empty nest syndrome*. Pengambilan sampel menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *accidental sampling*. Uji analisis menggunakan *Independent Sample T-Test* dan mendapatkan hasil yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan *empty nest syndrome* pada lansia ASN dengan lansia yang bukan ASN di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh dengan taraf signifikansi 0,350 dengan ( $p>0,05$ ), dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Artinya baik lansia ASN maupun non ASN sama-sama merasakan kesepian, hampa, dan emosi negatif lainnya, keduanya juga memiliki tantangan dalam mengatasi perubahan peran dalam keluarga dan masyarakat setelah anak-anak mereka dewasa dan meninggalkan rumah.

**Kata kunci:** *Empty nest syndrome*, Lansia ASN dan Non ASN

***DIFFERENCES IN EMPTY NEST SYNDROME IN THE ELDERLY ASN  
AND THE ELDERLY WHO ARE NOT ASN IN JAYA BARU DISTRICT,  
BANDA ACEH CITY***

***ABSTRACT***

*One of the crisis phases elderly feel they have lost their role in caring for their children and feel empty because their children are busy with their activities or no longer live at home, so the elderly feel difficulty adjusting, lose the meaning of life, feel lonely and other negative emotions. This study aims to determine the difference between empty nest syndrome in retired civil servant elderly and non-retired civil servant elderly in Jaya Baru District, Banda Aceh City. This type of research uses quantitative research with comparative methods. The number of samples in this study was 100 respondents. The measuring instrument in this study used the empty nest syndrome scale. Sampling used a non-probability sampling method with accidental sampling technique. Analysis tests with the Independent Sample T-Test and get results of the study showed that there was no difference between empty nest syndrome in retired civil servant elderly and non-retired civil servant elderly in Jaya Baru District, Banda Aceh City with a significance level of 0.350 with ( $p > 0.05$ ), thus the hypothesis in this study was rejected. This means that both retired civil servant and non-retired civil servant elderly people feel loneliness, emptiness and other negative emotions, and both also have challenges in coping with changing roles in the family and society after their children grow up and leave home.*

***Keywords:*** *Empty nest syndrome, Retired civil servant and Non-retired civil servant elderly*

AR - RANIRY

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Usia lanjut atau dikenal juga dengan masa lanjut usia (lansia) ditandai dengan usia 60 tahun ke-atas (Hurlock, 2012). Lansia memiliki tahap perkembangan yang berkaitan dengan perubahan, seperti penurunan fungsi organ tubuh, penyusutan berat badan, keriput, fungsi jantung dan pembuluh darah. Lansia juga mengalami penurunan kemampuan kognitif dan sistem kekebalan tubuh yang menyebabkan lansia menjadi kurang cepat dalam memproses informasi dan rentan terhadap infeksi penyakit, beberapa hal itu merupakan bagian dari proses penuaan alami dan sering kali memerlukan penyesuaian dalam gaya hidup dan perawatan kesehatan untuk menjaga kualitas hidup yang baik. Perawatan medis yang tepat dan tetap melakukan aktifitas fisik dapat membantu mengelola atau memperlambat beberapa perubahan tersebut.

Organisasi Kesehatan Dunia atau sering disebut juga WHO (2013) membuat empat golongan lanjut usia yaitu: dimulai dengan memasuki usia pertengahan yaitu 45 sampai 59 tahun, lanjut usia mulai dari 60 sampai 74 tahun, lanjut usia tua mulai dari 75 sampai 90 tahun, dan yang terakhir memasuki usia sangat tua yaitu 90 tahun ke-atas.

Menurut Departemen Kesehatan lanjut usia digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu, kelompok lansia dini dimulai dari 55 sampai 64 tahun, kelompok



lansia yaitu 65 sampai 70 tahun, dan kelompok lansia resiko tinggi yaitu 70 tahun ke-atas. Lansia akan mengalami perubahan baik itu dari kondisi fisik maupun psikis, seperti penurunan fungsi kognitif (Suardiman, 2011).

Menurut hasil survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), persentase penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia mencapai 11,75% pada tahun 2023, naik 1,27% poin dari 10,48% pada tahun sebelumnya. Selain itu, rasio ketergantungan lansia akan meningkat menjadi 17,08 pada tahun 2023. Adapun 63,59% adalah lansia muda yang berusia 60-69 tahun, 26,76% adalah lansia madya (tengah) yang berusia 70-79 tahun, dan 8,65% adalah lansia yang berusia 80 tahun ke atas.

Pada dunia kerja usia lanjut tentu sudah mengalami akhir dari masa kerja atau disebut juga dengan masa pensiun. Menurut Schwartz (dalam Hurlock, 1980) Pensiun adalah suatu kondisi dimana individu telah berhenti bekerja pada pekerjaan yang biasa dilakukan. Banyak orang yang menganggap masa pensiun adalah titik awal kemunduran dalam kehidupannya, karena individu yang sudah terbiasa bekerja sehari-hari akan merasa cemas dan tidak tahu yang akan dilakukan di masa pasca pensiun.

Pada pandangan psikologi perkembangan, pensiun dapat diartikan sebagai suatu masa transisi ke pola hidup baru ataupun akhir dari pola hidup (Schwartz dalam Hurlock, 1980). Hal ini dikuatkan dengan hasil penelitian dari Isitgfiro (2022) mengenai gejala *empty nest syndrome* yang dirasakan lansia pasca pensiun di Desa Lingsar, lansia merasakan kesepian dan kekosongan setelah pensiun

karena tidak ada lagi kegiatan yang dilakukan, terlebih lagi ditinggal oleh pasangan yang sudah meninggal dan anak-anaknya yang sudah berkeluarga atau bahkan pergi merantau. Pada mulanya, mereka biasanya tinggal bersama anak atau suami dan berkumpul bersama keluarga, tetapi sekarang mereka semua terasa sepi dan kosong.

Selama periode transisi ini, peran yang dimainkan dalam lingkungan sosial, minat, dan semua aspek kehidupan individu mengalami perubahan. Memasuki masa pensiun bukan hal yang mudah dapat diterima oleh semua orang. Banyak permasalahan yang terjadi seperti masalah ekonomi, kesehatan, sosial, dan psikologis. Lansia akan sering merasakan tidak berdaya dan tidak berguna dikarenakan penurunan dari kondisi fisik yang mulai melemah maka dari itu lansia membutuhkan perhatian dan penanganan khusus dalam memenuhi kesejahteraan hidupnya dan secara psikologis pun lansia akan merasakan bahagia, nyaman, damai serta tentram dalam menjalani kehidupannya jika mendapatkan dukungan sosial (Suardiman, 2011).

Selain dukungan sosial, tentu dukungan keluarga merupakan hal yang lebih penting dalam memenuhi kesejahteraan hidup lansia. Lansia dapat hidup dengan bahagia dan sejahtera apabila lansia merasa sehat secara fisik, mental, sosial, merasa dibutuhkan, merasa dicintai, memiliki harga diri, dan juga dapat berpartisipasi di dalam kehidupan (Idris, Y. dkk. 2004). Dukungan yang diberikan oleh keluarga akan membuat lansia merasa percaya diri dan memiliki motivasi yang tinggi untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.

Namun untuk lansia yang biasanya bekerja dan memiliki banyak kegiatan akan sangat merasakan kesepian jika harus duduk di rumah seorang diri. Setelah memasuki masa pensiun biasanya lansia hanya menghabiskan waktu dirumah dan cenderung tidak memiliki aktivitas yang padat. Jika seorang lansia tinggal bersama anak yang memiliki kesibukan sepanjang hari sehingga tidak mempunyai waktu untuk melayani dan merawat orangtuanya maka lansia tersebut akan memiliki masalah yang cukup serius (Suardiman, 2011).

Salah satu fase krisisnya adalah saat lansia merasakan kehilangan peran dalam merawat anak dan merasa hampa karena anaknya sibuk pada aktivitasnya ataupun sudah tidak tinggal serumah lagi. Hal ini disebut dengan *empty nest syndrome*. *Empty nest syndrome* dapat dialami oleh semua lansia, baik lansia pensiunan ASN maupun yang bukan ASN. Masa pensiun atau hilangnya aktivitas sehari-hari merupakan salah satu faktor dapat terjadinya *empty nest syndrome*. Menurut Raup dan Myers (1989) *empty nest syndrome* adalah respon maladaptif dengan transisi pasca menjadi orang tua. Orang tua terutama ibu, mungkin menderita dari segala macam gejala ketika anak-anak mereka meninggalkan rumah, seperti rasa kehilangan, kesedihan dan depresi. Perasaan kecemasan juga dapat diperkuat oleh kekhawatiran tentang kesejahteraan anak.

Menurut Ghafur dan Hidayah (2014) *empty nest syndrome* adalah perasaan kesepian dan kesedihan yang dialami oleh orang tua yang menyebabkan perasaan kosong yang dapat dibuktikan dengan adanya kesulitan dalam menghadapi perubahan yang terjadi ketika anak meninggalkan rumah. Anak yang menikah lalu

berpindah rumah atau anak yang bekerja di luar kota dan meninggalkan rumah akan membuat orang tuanya merasa kosong, sedih dan kesepian, hal ini dikarenakan anak hanya memiliki waktu yang sedikit atau bahkan tidak ada waktu untuk orangtuanya sehingga membuat lansia berpikir dirinya sudah tidak diperdulikan lagi. Hal serupa juga diungkapkan oleh beberapa lansia ASN dan lansia yang bukan ASN di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh. Berikut adalah gambaran situasi yang dialami oleh narasumber :

Cuplikan wawancara 1 :

*“Kadang-kadang kalau lagi duduk santai waktu kerjaan rumah udah siap udah gak tau ngapain lagi kan, itu ibu rasa sedih karena tinggal sendiri dirumah, suami kerja dan anak juga udah gak tinggal lagi disini, sunyi gak ada kawan bicara, yang ada cuma suara tv, dulu sebelum pensiun ibuk gak rasa sepi kali kek gini karena sibuk dengan kerjaan dikantor kan nak, hm kami ada dirumah cuma sore aja kalau pagi semua beraktivitas, ibuk kerja, bapak kerja, anak-anak sekolah kan, tapi sekarang ngumpul lengkapnya cuma waktu lebaran aja ataupun waktu libur panjang karena anak-anak ibu jauh kerjanya, ada yang di Jakarta ada juga di Solo” (Y, lansia ASN, Kecamatan Jaya Baru kota Banda Aceh, Wawancara Personal 19 April 2024)*

Cuplikan wawancara 2 :

*“Ibu cuma punya anak cewe 1 sekarang umurnya 25, kerja di bireun dia jadi balik kadang 2 minggu sekali, iya kalau gak ada anak sepi soalnya bapak setelah pensiun buka usaha kecil-kecilan nanti pulangnye pasti sore, kalau udah ada bapak ya gak terasa sepi lagi karna udah ada kawan bicara” (Z, lansia ASN, Kecamatan Jaya Baru kota Banda Aceh, Wawancara Personal 15 Mei 2024)*

Cuplikan wawancara 3 :

*“Dibilang sedih atau rasa sepi dirumah pasti sedih lah karna anak sudah gak tinggal satu rumah kan tapi kekmana kan udah jalan kehidupan, anak ibuk udah nikah kebetulan dapat suami orang jauh jadi ngerantau dia ikut suami, Ibuk udah lama tinggal disini dan sama tetangga jugak dekat jadi gak ada rasa sepi, kebetulan juga waktu siap nikah ibuk gak kerja lagi jadi banyak habisin waktu dirumah, kalau sore kami sering duduk-duduk di teras sama*

*ibuk-ibuk disini, itu hampir setiap sore dari jaman anak ibuk masih tinggal disini” (NF, lansia non ASN, Kecamatan Jaya Baru kota Banda Aceh, Wawancara Personal 19 April 2024)*

Cuplikan wawancara 4 :

*“Anak saya 5, Alhamdulillah udah kerja semua, ada yang diluar kota ada juga yang dibanda aceh, yang diluar kota 2 orang, nggak ada kesepian ya dek karena anak-anak juga masih tinggal serumah dengan saya jadi selalu ada dirumah, ada cucu-cucu juga dirumah jadi rame lah” (S, lansia non ASN, Kecamatan Jaya Baru kota Banda Aceh, Wawancara Personal 15 Mei 2024)*

Dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap lansia yang berada di Kecamatan Jaya Baru kota Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan dalam mengalami *empty nest* pada lansia ASN dengan lansia yang bukan ASN, lansia ASN cenderung lebih merasakan kesepian, rasa sedih, dan tidak tau harus berbuat apa dikarenakan kehilangan aktivitas sehari-harinya. Dibandingkan dengan lansia yang bukan ASN, mereka cenderung baik-baik saja, seperti sudah terbiasa dengan keadaan sepinya rumah. Salah satu dampak yang dirasakan oleh orang yang mengalami *empty nest syndrome* adalah merasa kesepian, Garg (2019) menyampaikan kesepian merupakan hal yang sering merayapi orang-orang di masa pensiun, seringkali kesepian datang karena kematian pasangan, kehilangan teman dekat atau ditinggalkan anak, namun sayangnya hal-hal ini tidak dapat dihindari seiring bertambahnya usia.

Lansia pensiunan mengalami berbagai perubahan dalam hidup mereka dalam waktu yang relatif singkat dikarenakan kehilangan aktivitas yang biasa dilakukannya sehari-hari. Berbeda dari lansia yang bukan ASN atau bahkan lansia yang tidak pernah bekerja, mereka sudah terbiasa dirumah tanpa melakukan

aktivitas rutin di luar rumah. Berdasarkan fenomena yang ada maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai Perbedaan *empty nest syndrome* pada lansia ASN dengan lansia bukan ASN di kecamatan Jaya Baru kota Banda Aceh.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan pada lansia ASN dengan lansia yang bukan ASN dalam mengalami *empty nest syndrome* di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris *empty nest syndrome* pada lansia ASN dengan lansia yang bukan ASN di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain ialah :

#### 1. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah ilmu psikologi secara umum khususnya pada bidang psikologi perkembangan dan psikologi klinis terutama mengenai bagaimana gambaran *empty nest syndrome* pada lansia dan juga dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.

- 2) Penelitian diharapkan menjadi salah satu literatur bagi akademisi yang ingin meneliti fenomena *empty nest syndrome* pada lansia ASN dengan lansia yang bukan ASN.

## 2. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk keluarga yang memiliki anggota keluarga lanjut usia untuk lebih memahami lanjut usia yang mengalami *empty nest syndrome* sehingga memiliki persiapan untuk menghadapi fase tersebut.
- 2) Penelitian diharapkan mampu memotivasi pembaca khususnya kepada Departemen Kesehatan untuk dapat memberikan dukungan sosial terhadap lansia seperti membuat kegiatan atau penyuluhan untuk mengisi aktivitas positif lansia, memberikan bantuan, semangat, dan lain-lain.

## E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini didasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki karakteristik yang relatif sama baik dari segi topik maupun penelitiannya, namun berbeda dalam kriteria subjek, variabel penelitian, atau metode analisis yang digunakan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Utami dan Dewi (2013) untuk menguji perbedaan tingkat stres terkait *empty nest syndrome* dan status ibu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian komparatif untuk

menguji perbedaan tingkat stres yang berhubungan dengan status ibu dan tingkat keparahan *empty nest syndrome*. Sampel penelitian adalah ibu rumah tangga dan ibu bekerja, dan sampel penelitian berjumlah 60 orang yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan tingkat stres yang berhubungan dengan status ibu dan tingkat *empty nest syndrome*. Tergantung pada situasi ibu, ibu rumah tangga mengalami tingkat stres yang lebih tinggi dibandingkan ibu bekerja.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Putri (2022) yang meneliti tentang *self acceptance* pada lanjut usia yang mengalami *empty nest syndrome*. Penelitian dilaksanakan di Desa Borongan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Subjek dalam penelitian data ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan terdapat empat subjek dan empat *significant other*, yang menjadi *significant other* merupakan tetangga atau anggota keluarga subjek. Subjek pada penelitian ini perempuan yang berusia 60-70 tahun. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada subjek, lokasi penelitian, metode, kemudian juga variabel penelitian yang mana pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel *self acceptance*.

Selanjutnya penelitian Dharmawati (2016) juga menyelidiki upaya untuk mencegah sindrom sarang kosong (*empty nest syndrome*) pada lansia wanita yang tinggal di bangun tapan bantul. Penelitian menggunakan *purpose sampling*. Hasil



penelitian menunjukkan bahwa lima wanita lansia yang dibangun tapan memiliki karakteristik yang berbeda. Sehingga menghasilkan upaya yang berbeda-beda dalam setiap aspek kehidupan. Lansia yang aktif dalam kegiatan sehari-harinya lalu mendapat dukungan dan kasih sayang dari keluarga, tetangga dan kerabat lebih mudah mencegah terjadinya *empty nest syndrome*.

Penelitian terdahulu diteliti oleh Aryani (2019) yang meneliti tentang *empty nest syndrome* pada wanita dewasa madya. Penelitian ini dilaksanakan di daerah Desa Sei Rotan, dusun 14 Kecamatan Medan Tembung. Penelitian ini menggunakan 2 orang responden yang berusia 40 hingga 60 tahun. Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik wawancara, observasi serta dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada subjek, lokasi penelitian, metode dan teknik pengumpulan data.

Penelitian terdahulu diteliti oleh Romadhoni (2018) yang meneliti tentang hubungan antara kepuasan pernikahan dengan *empty nest syndrome*. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Magetan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *snowball sampling* dan jumlah subjek dalam penelitian ini berjumlah 150 orang dan kriteria subjek adalah ibu yang berusia 40-60 tahun yang ditinggal anak pergi merantau, tinggal bersama suami dan berdomisili di Kabupaten Magetan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada subjek, lokasi penelitian kemudian juga variabel penelitian yang mana pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel kepuasan pernikahan.

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas yang membedakannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah subjek, lokasi penelitian, dan variabel penelitian yang mana pada penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel lansia ASN dan lansia yang bukan ASN, sehingga penelitian ini tidak melakukan plagiasi dari penelitian sebelumnya.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. *Empty Nest Syndrome*

##### 1. Pengertian *Empty Nest Syndrom*

Menurut Raup dan Myers (1989) *empty nest syndrome* adalah respon maladaptif dengan transisi pasca menjadi orang tua. Orang tua terutama ibu, mungkin menderita dari segala macam gejala ketika anak-anak mereka meninggalkan rumah, seperti rasa kehilangan, kesedihan dan depresi. Perasaan kecemasan juga dapat diperkuat oleh kekhawatiran tentang kesejahteraan anak.

Menurut Mbaeze dan Ukwandu (2011), sindrom sarang kosong (*empty nest syndrome*) adalah gangguan patologis yang terjadi ketika anak-anak telah tumbuh dewasa dan meninggalkan rumah. Sedangkan menurut Shakya (2009) menyebutkan bahwa *empty nest syndrome* adalah perasaan umum berupa kesepian dan kesedihan yang dirasakan oleh orang tua ketika anak-anak mereka meninggalkan rumah.

Menurut Handayani (2019) *Empty nest syndrome* merupakan salah satu tahapan dalam siklus kehidupan keluarga, di mana orang tua mengalami perubahan baru, seperti kepuasan pernikahan yang menurun dan yang sebelumnya memiliki kepuasan terhadap anak-anaknya lalu kemudian ketika anak-anaknya pergi orang tua akan merasakan kehampaan atau kesepian yang disebut dengan sindrom sarang kosong atau *empty nest syndrome*.

Menurut Abraham (dalam Bell, 2013) istilah sindrom sarang kosong (*empty nest syndrome*) mengacu pada kondisi psikologis orang tua ketika anak terakhir mereka

meninggalkan rumah. Orang tua dengan sindrom sarang kosong atau empty nest syndrome biasanya merasakan kesepiaan, kehampaan dan stress seperti orang tua lainnya karena sebagian besar waktu mereka dihabiskan pada anak-anak dan sekarang dengan anak-anak yang tidak tinggal di rumah mereka.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dalam hal ini peneliti merujuk pada definisi yang dikemukakan oleh Raup dan Myers (1989) *empty nest syndrome* adalah respon maladaptif dengan transisi pasca menjadi orang tua. Orang tua terutama ibu, mungkin menderita dari segala macam gejala ketika anak-anak mereka meninggalkan rumah, seperti rasa kehilangan, kesedihan dan depresi. Perasaan kecemasan juga dapat diperkuat oleh kekhawatiran tentang kesejahteraan anak.

## **2. Aspek-Aspek *Empty Nest Syndrome***

Raup dan Myers (1989) dan Putri (2022) mengemukakan bahwa aspek-aspek *empty nest syndrome*, antara lain:

- 1) Emosi-emosi negatif yang berlebihan, yaitu kesedihan yang mendalam, perasaan bersalah, penyesalan, kecemasan dan stress.
- 2) Kesulitan menyesuaikan diri, yaitu kehilangan makna hidup yang mencakup kehilangan dari tujuan dan identitas, keengganan untuk memandang anak sebagai pribadi yang mandiri dan kegagalan mengalihkan peran pengasuhan ke peran baru.

Menurut Mbaeze dan Ukwandu (2011) bahwa fase *empty nest syndrome* memiliki beberapa gejala yang pada umumnya tampak saat fase tersebut dialami oleh orang tua. Gejala-gejala tersebut antara lain:

1) Perasaan kehilangan.

Perasaan ini muncul ketika orang tua tidak lagi dapat menjalankan peran mereka dalam merawat dan menjaga anak karena anak tersebut sudah tidak tinggal serumah. Perasaan kehilangan ini umumnya dirasakan oleh orang tua yang memiliki hubungan sangat dekat dengan anaknya.

2) Mengalami kesedihan.

Kesedihan yang dirasakan orang tua saat mengalami sindrom sarang kosong bisa merupakan kombinasi dari beberapa peristiwa hidup lainnya, seperti menopause, masa pensiun, dan sebagainya.

3) Kekosongan dalam kehidupan individu.

Individu yang mengalami sindrom sarang kosong sering merasa kekosongan dalam hidup mereka. Kekosongan ini disebabkan oleh berkurangnya kegiatan atau rutinitas, anak yang telah mampu hidup secara mandiri, serta berbagai masalah yang dihadapi oleh keluarga.

Dari beberapa aspek diatas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan aspek dari Raup dan Myers (1989) dan Putri (2022). Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dalam hal ini peneliti merujuk pada definisi yang dikemukakan oleh Raup dan Myers (1989) *empty nest syndrome* adalah respon maladaptif dengan transisi pasca menjadi orang tua. Orang tua terutama ibu, mungkin menderita dari segala macam gejala ketika anak-anak mereka meninggalkan rumah,

seperti rasa kehilangan, kesedihan dan depresi. Perasaan kecemasan juga dapat diperkuat oleh kekhawatiran tentang kesejahteraan anak.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Empty Nest Syndrome***

Menurut Santrock (2002) menyatakan bahwa faktor terjadinya *empty nest syndrome* adalah: 1) Perginya anak dari rumah karena pekerjaan, 2) Anak yang sudah menikah, 3) Hilangnya kesibukan aktivitas sehari-hari, 4) Meninggalnya pasangan atau sahabat 5) Kehilangan peran utama orang tua terhadap anak, 6) Rendahnya kepuasan terhadap pernikahan, 7) Kurang diperlukannya kembali peran pada dirinya baik terhadap lingkungan sosial, keluarga maupun tempat kerja, 8) Menopause, 9) Masuknya masa pensiun, 10) Memiliki hubungan yang terlalu protektif dan terbawa dalam kehidupan anak-anak.

## **B. Lansia dan Masa Pensiun**

### **1. Pengertian Lansia**

Usia lanjut atau dikenal juga dengan masa lanjut usia (lansia) yang ditandai dengan usia 60 tahun ke-atas (Hurlock, 2012). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) membuat empat golongan lanjut usia yaitu: dimulai dengan memasuki usia dewasa madya (tengah) yaitu 40 sampai 60 tahun, lanjut usia mulai dari 60 sampai 74 tahun, lanjut usia tua mulai dari 75 sampai 90 tahun, dan yang terakhir memasuki usia sangat tua yaitu 90 tahun ke-atas. Menurut Departemen Kesehatan lansia digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu, kelompok lansia dini dimulai dari 55 sampai 64 tahun, kelompok lansia yaitu 65 sampai 70 tahun, dan kelompok lansia resiko tinggi yaitu

70 tahun ke-atas. Lansia akan mengalami perubahan baik itu dari kondisi fisik maupun psikis, seperti penurunan fungsi kognitif (Suardiman, 2011).

Hurlock (1999) menyatakan bahwa sebagian besar tugas perkembangan lansia berkaitan dengan kehidupan pribadinya dibandingkan dengan kehidupan orang lain. Tantangan perkembangan pada lansia meliputi penyesuaian diri terhadap penurunan kekuatan fisik dan kesehatan, penyesuaian terhadap masa pensiun dan berkurangnya pendapatan rumah tangga, penyesuaian diri terhadap kematian pasangan, membina hubungan dengan teman sebaya, dan mencapai kondisi fisik yang memuaskan terhadap perubahan keadaan dan peran sosial.

## **2. Pengertian Masa Pensiun ASN**

Menurut Schwartz (dalam Hurlock, 1980) Pensiun adalah suatu kondisi dimana individu telah berhenti bekerja pada pekerjaan yang biasa dilakukan. Banyak orang menganggap masa pensiun adalah titik awal kemunduran dalam kehidupannya, karena individu yang sudah terbiasa bekerja sehari-hari akan merasa cemas dan tidak tahu yang akan dilakukan di masa pasca pensiun. Sedangkan Menurut Ranupandojo (1982), masa pensiun adalah periode di mana perusahaan memberikan sejumlah uang secara berkala dalam jangka waktu yang lama, atau setelah pegawai mencapai usia tertentu di mana mereka telah berhenti bekerja.

Menurut Papalia (2014) pensiun merupakan salah satu permasalahan terpenting yang harus diatasi oleh masyarakat yang akan menghadapi masa pensiun, karena

masa pensiun akan mempengaruhi situasi keuangan, emosi, cara mereka menghabiskan waktu dan hubungan mereka dengan teman dan keluarga. Situasi tersebut dapat menimbulkan kecemasan pada semua orang yang akan menghadapi masa pensiun. Batasan usia pensiun pegawai ASN adalah: a. Jabatan Manajemen: 60 (enam puluh) tahun untuk manajer senior, manajer junior, dan pejabat manajemen senior Pratama, dan berusia 58 (lima puluh delapan) tahun bagi pelaksana dan kekuasaan eksekutif. b. Posisi non-manajemen: berdasarkan persyaratan hukum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan bagi pejabat fungsional; dan 58 (lima puluh delapan) tahun bagi pejabat pelaksana.

### **C. Perbedaan *Empty Nest Syndrome* Pada Lansia ASN dengan Lansia yang bukan ASN**

Mengacu pada faktor-faktor yang mempengaruhi *empty nest syndrome* menurut Santrock (2002) Lansia yang sudah tidak bekerja atau sudah memasuki masa pensiun akan lebih mudah mengalami *empty nest syndrome* karena hilangnya aktivitas sehari-hari. Banyak orang yang menganggap masa pensiun adalah titik awal kemunduran dalam kehidupannya, karena individu yang sudah terbiasa bekerja sehari-hari akan merasa cemas dan tidak tahu apa yang akan dilakukan di masa pasca pensiun.

Dari penelitian Istigfiro (2022) berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu lansia pensiunan ASN yang ada di Desa Lingsar Kecamatan Lingsar, mengungkapkan bahwa narasumber mengalami gejala *empty nest syndrome*. Beliau sering merasa sedih dan kesepian terlebih saat memasuki masa pensiun, dikarenakan sebelumnya



beliau sibuk dengan aktivitas bekerjanya dari pagi sampai sore hari dan kini terasa sangat berbeda, sepi, kosong, dan hampa karena tidak ada lagi kegiatan yang dilakukan setelah memasuki masa pensiun. Namun untuk lansia non ASN yang tidak memiliki aktivitas yang rutin dan sudah biasa dirumah serta tidak memiliki banyak kegiatan akan sedikit merasa kesepian karena sudah terbiasa duduk di rumah seorang diri.

Lansia pensiunan ASN mengalami berbagai perubahan dalam hidup mereka dalam waktu yang relatif singkat dikarenakan kehilangan aktivitas sehari-hari (Garg, 2019). Berbeda dari lansia yang bukan ASN atau bahkan lansia yang tidak pernah bekerja, mereka sudah terbiasa dirumah tanpa melakukan aktivitas rutin di luar rumah.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan mengukur *empty nest syndrome* pada lansia ASN dengan lansia yang bukan ASN. Dari kesimpulan deskripsi diatas dapat ditarik kerangka konseptual seperti dibawah ini :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

#### D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013), Hipotesis adalah dugaan sementara dari rumusan masalah penelitian yang ditulis dalam bentuk pertanyaan, Karena belum didasarkan pada fakta-fakta maka jawaban hanya mengacu pada teori dasar sehingga masih dikatakan sementara. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diajukan

dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan antara Lansia ASN dengan lansia yang bukan ASN dalam mengalami *empty nest syndrome* di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode komparasi dengan uji hipotetis menggunakan *Independent Sample T-Test*. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara dua variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Pendekatan ini disebut juga pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017). Metode komparasi dalam penelitian ini guna untuk menganalisis perbedaan *empty nest syndrome* pada lansia ASN dengan lansia yang bukan ASN di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah fitur, sifat, atau nilai individu, objek, organisasi, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain dan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi variabel bebas (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini terdapat:

1. Variabel bebas (X) : Lansia : a. Lansia ASN  
b. Lansia bukan ASN
2. Variabel terikat (Y) : *Empty nest syndrome*

### C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

#### 1. *Empty Nest Syndrome*

Menurut Raup dan Myers (1989) *empty nest syndrome* adalah respon maladaptif dengan transisi pasca menjadi orang tua. Orang tua terutama ibu, mungkin menderita dari segala macam gejala ketika anak-anak mereka meninggalkan rumah, seperti rasa kehilangan, kesedihan dan depresi. Perasaan kecemasan juga dapat diperkuat oleh kekhawatiran tentang kesejahteraan anak. *Empty nest syndrome* dalam penelitian ini diukur menggunakan aspek-aspek dari Raup dan Myers (1989) dan Putri (2022) yaitu: emosi-emosi negatif yang berlebihan dan kesulitan menyesuaikan diri.

### D. Subjek Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek di suatu wilayah, dengan kondisi tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian atau keseluruhan orang yang diteliti (Sugiono, 2013). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah lansia ASN dengan lansia yang bukan ASN di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh yang belum diketahui jumlahnya.

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Azwar (2013), sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi tersebut. Sugiyono (2013) juga mendefinisikan sampel sebagai sebagian dari keseluruhan populasi yang memiliki karakteristik yang serupa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai anggota sampel (Sugiyono, 2018).

Menurut Hair et al (2019) untuk menentukan jumlah sampel yang tidak diketahui jumlah populasinya secara pasti yaitu, jumlah indikator dikalikan 5 sampai 10. Di dalam penelitian ini memiliki 9 indikator, sehingga 9 dikali 10 ( $9 \times 10 = 90$ ). Maka dapat disimpulkan jumlah sampel di dalam penelitian ini minimal 90 responden. Oleh karena itu, peneliti menetapkan sampel sebanyak 100 responden dalam penelitian ini.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan kuesioner. Menurut Sugiyono (2013) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi responden seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Dalam penelitian ini kuesioner berupa skala *empty nest*

*syndrome* yang akan diberikan kepada lansia di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh guna untuk mengetahui perbedaan *empty nest syndrome* yang terjadi pada lansia ASN dengan lansia yang bukan ASN. Skala pengukuran adalah suatu himpunan yang digunakan sebagai pedoman untuk menentukan panjang dan pendek suatu interval dalam alat, yang digunakan untuk mengukur dan menghasilkan data terukur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala model likert. Model likert mempunyai empat alternative jawaban yaitu: SS (sangat setuju), S (setuju) TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Nilai tengah atau jawaban ragu-ragu tidak dipakai untuk menghindari kecenderungan responden terlihat tegas dan jelas. Skor pilihan jawaban dalam instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini

**Tabel 3.1**  
**Skor aitem Favorable dan Unfavorable**

Jawaban	Aitem	
	Favorable	Unfavorable
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

a. Skala *empty nest syndrome*

Skala *empty nest syndrome* ini diukur berdasarkan dengan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Raup dan Myers (1989) dan Putri (2022) yaitu: emosi-emosi negatif yang berlebihan dan kesulitan menyesuaikan diri. Adapun aspek-aspek *empty nest syndrome* dapat dilihat tabel 3.2 berikut ini :

**Tabel 3.2**  
**Aspek dan Indikator Empty Nest Syndrome**

Aspek	Pengertian Aspek	Indikator
Emosi-emosi negatif yang berlebihan	Emosi-emosi negatif yang berlebihan, yaitu kesedihan yang mendalam, perasaan bersalah, penyesalan, kecemasan dan stress.	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Kesedihan yang mendalam</li> <li>– Perasaan bersalah</li> <li>– Penyesalan</li> <li>– Kecemasan</li> <li>– Stress</li> </ul>
Kesulitan menyesuaikan diri	Kesulitan menyesuaikan diri, yaitu kehilangan makna hidup yang mencakup kehilangan dari tujuan dan identitas, keengganan untuk memandang anak sebagai pribadi yang mandiri dan kegagalan mengalihkan peran pengasuhan ke peran baru.	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Kehilangan makna hidup yang mencakup kehilangan tujuan</li> <li>– Kehilangan makna hidup yang mencakup kehilangan identitas</li> <li>– Keengganan untuk memandang anak sebagai pribadi yang mandiri</li> <li>– Kegagalan mengalihkan peran pengasuhan ke peran baru.</li> </ul>

Berdasarkan uraian aspek dan indikator tersebut maka disusunlah *blue print* skala *empty nest syndrome* yang dibagi ke dalam sistem *Favorable* (F) dan *Unfavorabel* (UF) seperti dilihat pada tabel 3.3 berikut ini :

**Tabel 3.3**  
**Blueprint Skala Empty Nest Syndrome**

No	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
			<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1.	Emosi-emosi negatif yang berlebihan.	a) Kesedihan yang mendalam.	1, 2, 3,	4, 5,	25
		b) Perasaan bersalah.	6, 7,	8, 9, 10,	

	c) Penyesalan.	11,12, 13,	14, 15,	
	d) Kecemasan.	16,17, 18,	19, 20,	
	e) Stress.	21, 25.	22,23, 24.	
2.	Kesulitan menyesuaikan diri.	a) Kehilangan makna hidup yang mencakup kehilangan tujuan.	26, 28,	27,29, 30, 20
		b) Kehilangan makna hidup yang mencakup kehilangan identitas.	31,32, 34,	33, 35,
		c) Keengganan untuk memandang anak sebagai pribadi yang mandiri.	36,38, 40,	37, 39,
		d) Kegagalan mengalihkan peran pengasuhan ke peran baru	41, 44.	42,43, 45.
	<b>TOTAL</b>		23	22
				45

## 2. Uji Validitas

Azwar (2012) mendefinisikan validitas sebagai sejauh mana skala menegaskan kebenaran dan keakuratan kemampuannya dalam mengukur tujuan yang dimaksudkan. Tujuan uji validitas adalah untuk mengetahui apakah item-item kuesioner mampu mengungkapkan apa yang diteliti. Untuk mengukur validitas dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas isi. Validitas isi (*Content Validity*) adalah suatu angka yang ditentukan dengan menguji isi tes dan analisis pertimbangan profesional yang logis serta menunjukkan hasil pengukuran yang benar dan benar sesuai dengan tujuan tes.



Pengujian validitas isi menggunakan analisis rasional daripada analisis statistika. Salah satu cara yang efektif untuk mengetahui apakah isi telah terisi adalah dengan memeriksa apakah item-item dalam tes telah ditulis sesuai dengan *blueprint*, yaitu sesuai dengan batasan domain ukur yang telah ditetapkan semula, dan memeriksa apakah masing-masing item telah sesuai dengan indikator perilaku yang hendak diungkapkannya (Azwar, 1996).

Komputasi validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah komputasi CVR (*Content Validity Ratio*). Data yang digunakan untuk menghitung CVR diperoleh dari hasil penilaian sekelompok ahli yang disebut SME (*Subject Matter Expert*). SME diminta menyatakan apakah isi suatu aitem dikatakan esensial untuk mendukung indikator keberlakuan atau atribut psikologis apa yang hendak diukur (Azwar, 2012).

Adapun statistic CVR dirumuskan sebagai :

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan :

ne = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem “esensial”

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

**Tabel 3.4****Koefisien CVR Empty Nest Syndrome**

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1.	1	16.	1	31.	1
2.	0,3	17.	1	32.	1
3.	1	18.	1	33.	1
4.	1	19.	1	34.	1
5.	1	20.	1	35.	1
6.	1	21.	1	36.	1
7.	1	22.	1	37.	1
8.	1	23.	1	38.	1
9.	1	24.	1	39.	1
10.	1	25.	1	40.	1
11.	1	26.	1	41.	1
12.	1	27.	1	42.	1
13.	1	28.	1	43.	1
14.	1	29.	1	44.	1
15.	1	30.	1	45.	1

Berdasarkan hasil yang didapat dari skala *empty nest syndrome* di atas memperlihatkan bahwa semua koefisien CVR di atas (0), sehingga seluruh aitem dapat dinyatakan esensial dan valid.

### 3. Uji daya beda aitem

Dalam seleksi aitem skala psikologi yang mengukur atribut afektif, parameter yang paling penting adalah daya diskriminasi aitem. Menurut Azwar (2011) daya diskriminasi aitem atau daya beda adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Selain itu, indeks daya diskriminasi aitem merupakan indikator keselarasan atau konsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala secara keseluruhan yang dikenal dengan konsistensi aitem total. Pada penelitian ini uji daya

beda aitem dilakukan dengan menggunakan *Statistical Package for Sosial Science* (SPSS) *version 25.0 for windows*.

Kriteria pemilihan aitem dalam penelitian ini yaitu berdasarkan aitem total, batasan  $r_{ix} \geq 0,25$ . Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,25 daya bedanya dianggap memuaskan dan layak pakai, sedangkan aitem dengan koefisien di bawah 0,25 daya bedanya di anggap tidak layak pakai (Azwar, 2012). Untuk mengetahui daya beda aitem juga dapat dicari dengan rumus korelasi *product moment* dari *Carl Pearson*, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{\sum ix - \frac{\sum i}{n}}{\sqrt{\left[\sum i^2 - \left(\frac{\sum i^2}{n}\right)\right] \left[\sum x^2 - \left(\frac{\sum x^2}{n}\right)\right]}}$$

Keterangan :

i = Skor aitem

x = Skor skala

n = Banyaknya responden

Hasil analisis uji daya beda aitem skala *empty nest syndrome* yang telah dilakukan dapat dilihat pada table 3.5 dibawah ini

**Tabel 3.5**

**Koefisien Daya Beda Aitem**

No	Rix	No	Rix	No	Rix	No	Rix
1.	0,559	13.	0,756	25.	0,638	37.	0,389
2.	0,698	14.	0,473	26.	0,654	38.	0,505
3.	0,657	15.	0,257	27.	0,161	39.	0,265
4.	0,618	16.	0,699	28.	0,587	40.	0,703
5.	0,503	17.	0,705	29.	0,578	41.	0,773
6.	0,583	18.	0,697	30.	0,341	42.	0,383
7.	0,785	19.	0,590	31.	0,608	43.	0,628
8.	0,439	20.	0,402	32.	0,595	44.	0,756
9.	0,536	21.	0,686	33.	0,478	45.	0,652

10.	0,657	22.	0,222	34.	0,607
11.	0,717	23.	0,683	35.	0,683
12.	0,755	24.	0,686	36.	0,723

Berdasarkan tabel 3.5 di atas maka dari 45 aitem diperoleh nilai koefisien atau daya beda aitem dibawah 0.25 sebanyak 2 aitem sehingga aitem tersebut tidak terpilih dan 43 aitem yang tersisa dilanjutkan untuk pengambilan data penelitian.

#### 4. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2011) reliabilitas sebenarnya mengacu kepada konsistensi, keandalan, keajegan, kestabilan dan keterpercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitasnya ( $r_{xy}$ ) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitasnya mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya.

Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Crombach's*. Menurut Guilford dalam (Sugiyono, 2017) kriteria koefisien reliabilitas *Alpha Crombach's* dapat dikategorikan seperti tabel berikut :

**Tabel 3.6**  
**Koefisien Reliabilitas Alpha Crombach's**

No	Kriteria	Koefisien
1	Sangat Reliabel	>0,900 (sangat tinggi)
2	Reliabel	0,700-0,900 (tinggi)
3	Cukup Reliabel	0,400-0,700 (sedang)
4	Kurang Reliabel	0,200-0,400 (rendah)
5	Tidak Reliabel	<0,200 (sangat rendah)

Hasil uji reliabilitas tahap pertama pada skala *empty nest syndrome* di peroleh nilai  $\alpha = 0.960$ . Selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas tahap kedua dengan membung aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah) dan memperoleh hasil  $\alpha = 0.962$  sehingga skala ini dapat dikatakan reliable dengan koefesien yang tinggi.

Hal ini dapat dilihat pada tabel *Alpha Crombach's* di bawah ini :

**Tabel 3.7**  
**Nilai Alpha Crombach's Skala Empty Nest Syndrome**

Variabel	Reliabilitas Sebelum Aitem Gugur	Reliabilitas Setelah Aitem Gugur
<i>Empty Nest Syndrome</i>	0.960	0.962

#### **F. Teknik Analisis Data.**

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan *empty nest syndrome* pada lansia ASN dengan lansia yang bukan ASN di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh. Kemudian sebelum melakukan uji analisis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji prasyarat. Uji prasyarat dan uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

##### **a. Uji Prasyarat**

##### **1. Uji Normalitas Sebaran**

Uji normalitas merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi data yang diambil mewakili atau tidaknya distribusi populasi. Jika sampel berdistribusi normal maka sampel yang diambil dinyatakan bahwa sampel yang diambil mewakili populasi. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan

pendekatan Kolmogorof Smirnov melalui program *SPSS 25.0 for windows*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari  $> 0,05$ , sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2011).

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan sebagai prasyarat jika akan melakukan Uji *Independent Sample T-Test*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak. Uji asumsi homogenitas dilakukan dengan menggunakan metode perhitungan *Levene Statistic* melalui program *SPSS 25.0 for windows*. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , artinya data tidak memiliki variasi yang homogeny (tidak sama) dan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  berarti data memiliki variasi yang homogen (sama). (Usmadi, 2020)

## 3. Uji Hipotesis

Langkah kedua yang dilakukan setelah uji prasyarat terpenuhi adalah uji hipotesis penelitian. Untuk menguji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini menggunakan uji *independent sample t-test* yang digunakan untuk membandingkan atau mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel, yaitu *empty nest syndrome* pada lansia ASN dengan lansia yang bukan ASN di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh. Hasil dari uji hipotesis ini dapat dilihat dari nilai signifikansi ( $p$ ), apabila  $p$  lebih besar dari  $0,05$  maka hipotesisnya ditolak. Sebaliknya, apabila  $p$  lebih kecil dari  $0,05$  maka hipotesisnya diterima. Analisis data

yang digunakan yaitu melalui bantuan computer dengan *bantuan Program Statistical Package for Social (SPSS) version 25.0 for windows.*



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Persiapan dan pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menyiapkan skala penelitian *Empty Nest Syndrome* yang nantinya akan digunakan untuk mengumpulkan data dari responden. Skala penelitian yang sudah dibentuk kemudian terlebih dahulu melewati uji validitas oleh 3 *expert judgment*. Setelah melalui pengujian SME, skala penelitian kemudian dipersiapkan dalam bentuk kuesioner berupa Angket yang akan siap disebar oleh peneliti di hari penelitian.

##### 1. Administrasi Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengajukan surat izin penelitian ke Bagian Akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry pada tanggal 26 Juli 2024. Kemudian surat izin penelitian diberikan kepada peneliti, Selanjutnya pada tanggal 29 Juli 2024 surat izin penelitian diserahkan ke kantor Kesbangpol lalu Kesbangpol mengajukan surat izin penelitian ke Kecamatan Jaya Baru, kemudian pada tanggal 30 Juli 2024 peneliti menyerahkan surat ke kantor Camat untuk mendapatkan izin penelitian di seluruh gampong Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh.

##### 2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 02 s.d 09 Agustus 2024, kemudian peneliti menyebarkan angket kepada lansia di seluruh gampong Kecamatan Jaya Baru.



Setelah skala penelitian terkumpul sesuai dengan jumlah sampel kemudian peneliti dapat melakukan analisis data dengan program *SPSS versi 25.0 for windows*.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Demografi Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah lansia ASN dan lansia yang bukan ASN di Kecamatan Jaya Baru dengan jumlah sampel yang digunakan 100 orang. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 02 Juli 2024 sampai 09 Agustus 2024. Berikut adalah data demografi sampel yang diperoleh dari penelitian.

#### a. Data Demografi Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa dari 100 lansia yang menjadi sampel penelitian, mayoritas adalah lansia yang bukan ASN, yaitu sebanyak 65 orang atau 65% dari total sampel. Sedangkan lansia yang berstatus ASN berjumlah 35 orang atau 35% dari total sampel. Hal ini menunjukkan bahwa di Kecamatan Jaya Baru, jumlah lansia yang bukan ASN lebih dominan dibandingkan dengan lansia yang berstatus ASN, mencerminkan komposisi populasi secara umum di wilayah tersebut. Sebagaimana yang terlihat pada data demografi tabel 4.1:

**Tabel 4. 1**  
**Data Demografi Sampel Berdasarkan Pekerjaan**

Kategori	Jumlah (N)	Persentase
Lansia ASN	35	35%
Lansia Non ASN	65	65%
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100 %</b>

#### b. Data Demografi Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, mayoritas responden dalam penelitian ini berada dalam rentang usia 58-61 tahun, dengan jumlah 55 orang atau 55% dari total sampel. Kelompok usia kedua terbesar adalah 62-65 tahun, yang berjumlah 29 orang atau 29% dari total sampel. Lansia yang berusia 66-69 tahun sebanyak 9 orang atau 9%, sedangkan yang berusia 70-73 tahun sebanyak 2 orang atau 2%. Kelompok usia yang paling sedikit adalah mereka yang berusia 74-77 tahun, dengan hanya 5 orang atau 5% dari total sampel. Distribusi usia ini mencerminkan variasi usia lansia di Kecamatan Jaya Baru, yang didominasi oleh mereka yang berada di awal fase lansia (58-61 tahun). Data sampel yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.2:

**Tabel 4.2**  
**Data Demografi Sampel Berdasarkan Usia**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah (N)</b>	<b>Persentase</b>
58-61 tahun	55	55 %
62-65 tahun	29	29%
66-69 tahun	9	9 %
70-73 tahun	2	2%
74-77 tahun	5	5 %
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

c. Data Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Jaya Baru, sampel penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, dengan jumlah 70 orang atau 70% dari total sampel. Sementara itu, responden laki-laki berjumlah 30 orang atau 30% dari total sampel. Data demografi sampel yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.3:

**Tabel 4.3****Data Demografi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah (N)</b>	<b>Persentase</b>
Laki-laki	30	30%
Perempuan	70	70 %
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

## d. Data Demografi Berdasarkan Alamat (Gampong)

Berdasarkan hasil penelitian, distribusi sampel berdasarkan alamat atau gampong menunjukkan variasi yang cukup merata di Kecamatan Jaya Baru. Sampel terbesar berasal dari Gampong Punge Blang Cut dengan 16 orang atau 16% dari total sampel. Disusul oleh Gampong Lamjamee dengan 15 orang atau 15% dan Gampong Lampoh Daya dengan 12 orang atau 12% dari total sampel. Gampong lainnya seperti Geuceu Meunara, Bitai, Lamteumen Timur, Lamteumen Barat masing-masing hanya 10-11% dari total sampel. Sementara itu, jumlah sampel terkecil berasal dari Gampong Emperum dengan 7 orang atau 7%. Data demografi sampel yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.4:

**Tabel 4.4****Data Demografi Sampel Berdasarkan Alamat (Gampong)**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah (N)</b>	<b>Persentase</b>
Punge Blang Cut	16	16%
Bitai	10	10%
Lamjamee	15	15 %
Ulee Pata	9	9%
Lampoh Daya	12	12 %
Geuceu Meunara	11	11%
Lamteumen Timur	10	10%
Lamteumen Barat	10	10 %
Emperum	7	7%

<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>
---------------	------------	-------------

## 2. Data Kategorisasi

Pembagian kategorisasi sampel yang digunakan dalam penelitian merupakan kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Kategorisasi jenjang menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2016). Pengkategorian ini akan diperoleh dengan membuat kategorisasi skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standart populasi ( $\sigma$ ). Karena pengkategorian yang bersifat relatif, sehingga membuat luas interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan tersebut berada dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi.

Analisis data deskriptif dilakukan untuk mendapatkan deskripsi data hipotetik (data yang mungkin terjadi) dan data empirik (data berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel *empty nest syndrome*. Deskripsi data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.5:

**Tabel 4.5**  
**Deskripsi Data Penelitian Skala Empty Nest Syndrome**

<b>Variabel</b>	<b>Data Hipotetik</b>	<b>Data Empirik</b>
-----------------	-----------------------	---------------------

<i>Empty Nest Syndrome</i>	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
	172	43	107,5	21,5	164	64	107,63	28,933

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.

Xmaks (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.

Mean = Dengan rumus  $\mu$  (skor maks + skor min) : 2

SD (Standar Deviasi) = Dengan Rumus s (skor maks – skor min) : 6

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel 4.5, analisis statistik secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 43, maksimal 172, mean 107,5 dan standar deviasi 21,5. Sementara data empirik menunjukkan jawaban minimal adalah 64, maksimal 164, mean 107,63 dan standar deviasi 28,933.

Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan metode kategori jenjang (ordinal).

Berikut rumus pengkategorian skala *empty nest syndrome*:

Rendah =  $X < (M - 1SD)$

Sedang =  $(M - 1SD) < X < (M + 1SD)$

Tinggi =  $(M + 1SD) < X$

Keterangan:

M = Means empirik pada skala

SD = Standar Deviasi

X = Rentang butir pernyataan

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi skala *empty nest syndrome* yaitu sebagaimana yang diuraikan pada tabel 4.6:

**Tabel 4.6**  
**Kategorisasi Perbedaan Empty Nest Syndrome Pada Lansia ASN dan Non ASN**

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 78,697$	18	18%
Sedang	$78,697 < X < 136,563$	60	60%
Tinggi	$136,563 < X$	22	22%

Berdasarkan hasil kategorisasi *empty nest syndrome* pada lansia ASN dengan lansia yang bukan ASN di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh diatas menunjukkan bahwa tingkat *empty nest syndrome* kategori rendah sebesar 18%, sedangkan pada kategori sedang sebesar 60% dan sisanya kategori tinggi sebesar 22%, artinya *empty nest syndrome* pada lansia ASN dengan lansia yang bukan ASN di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh mayoritas tergolong kedalam kategorisasi sedang.

**Tabel 4.7**  
**Deskripsi Data Penelitian Skala Empty Nest Syndrome pada Lansia ASN**

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Empty Nest Syndrome	172	43	107,5	21,5	164	64	107,97	31,085

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

- Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
- Xmaks (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
- Mean = Dengan rumus  $\mu$  (skor maks + skor min) : 2
- SD (Standar Deviasi) = Dengan Rumus  $s$  (skor maks – skor min) : 6

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel 4.6, analisis statistik secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 43, maksimal 172, mean 107,5 dan standar deviasi 21,5. Sementara data empirik menunjukkan jawaban minimal adalah 64, maksimal 164, mean 107,97 dan standar deviasi 31,085.

Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan metode kategori jenjang (ordinal).

Berikut rumus pengkategorian skala *empty nest syndrome*:

Rendah =  $X < (M - 1SD)$   
 Sedang =  $(M - 1SD) < X < (M + 1SD)$   
 Tinggi =  $(M + 1SD) < X$

Keterangan:

M = Means empirik pada skala  
 SD = Standar Deviasi  
 X = Rentang butir pernyataan

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi skala *empty nest syndrome* yaitu sebagaimana yang diuraikan pada tabel 4.8:

**Tabel 4.8**

**Kategorisasi Lansia ASN**

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 76,885$	6	6%
Sedang	$76,885 < X < 139,055$	21	21%
Tinggi	$139,055 < X$	8	8%

Berdasarkan hasil kategorisasi *empty nest syndrome* pada lansia ASN di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh diatas menunjukkan bahwa tingkat *empty nest syndrome* kategori rendah sebesar 6%, sedangkan pada kategori sedang sebesar 21%

dan sisanya kategori tinggi sebesar 8%, artinya *empty nest syndrome* pada lansia ASN di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh mayoritas tergolong kedalam kategorisasi sedang.

**Tabel 4.9**  
**Deskripsi Data Penelitian Skala Empty Nest Syndrome pada Lansia Non ASN**

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Empty Nest Syndrome	172	43	107,5	21,5	163	64	107,45	27,955

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.

Xmaks (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.

Mean = Dengan rumus  $\mu$  (skor maks + skor min) : 2

SD (Standar Deviasi) = Dengan Rumus  $s$  (skor maks – skor min) : 6

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel 4.9, analisis statistik secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 43, maksimal 172, mean 107,5 dan standar deviasi 21,5. Sementara data empirik menunjukkan jawaban minimal adalah 64, maksimal 163, mean 107,45 dan standar deviasi 27,955.

Berikut rumus pengkategorian skala *empty nest syndrome*:

Rendah =  $X < (M - 1SD)$

Sedang =  $(M - 1SD) < X < (M + 1SD)$

Tinggi =  $(M + 1SD) < X$

Keterangan:

M = Means empirik pada skala

SD = Standar Deviasi

X = Rentang butir pernyataan



Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi skala *empty nest syndrome* yaitu sebagaimana yang diuraikan pada tabel 4.10:

**Tabel 4.10**  
**Kategorisasi Lansia yang bukan ASN**

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 79,495$	12	12%
Sedang	$79,495 < X < 135,405$	41	41%
Tinggi	$135,405 < X$	12	12%

Berdasarkan hasil kategorisasi *empty nest syndrome* pada lansia yang bukan ASN diatas menunjukkan bahwa tingkat *empty nest syndrome* kategori rendah sebesar 12%, sedangkan pada kategori sedang sebesar 41% dan sisanya kategori tinggi sebesar 12%, artinya *empty nest syndrome* pada lansia yang bukan ASN di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh mayoritas tergolong kedalam kategorisasi sedang.

### C. Pengujian Hipotesis

#### 1. Hasil Uji Prasyarat

##### a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas skala *empty nest syndrome* dari penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.11:

**Tabel 4.11**  
**Uji Normalitas Data Penelitian**

Variabel Penelitian	Koefisien K-S	P
<i>Empty Nest Syndrome</i>	0,080	0,111

Berdasarkan uji normalitas data penelitian di atas, menunjukkan bahwa variabel *empty nest syndrome* data koefisien Kolmogorov-Smirnov (K-S) sebesar

0,080 dan nilai signifikansi ( $\rho$ ) sebesar 0,111 ( $p>0,05$ ). Berdasarkan hal tersebut dinyatakan data berdistribusi normal dan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada penelitian selanjutnya.

b. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas yang dilakukan terhadap variabel penelitian ini diperoleh data sebagaimana uraian tabel 4.12:

**Tabel 4.12**  
**Uji Homogenitas Penelitian**

Variabel Penelitian	F Levene Statistic	P
<i>Empty Nest Syndrome</i>	0,868	0,354

Berdasarkan data tabel 4.12 diatas, diperoleh *F Levene Statistic* variabel diatas yaitu  $F= 0.868$  dengan  $p = 0,354$  ( $p>0.05$ ), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas, dapat disimpulkan bahwa varians data *empty nest syndrome* pada lansia ASN dengan lansia yang bukan ASN di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh adalah sama atau homogen.

**2. Hasil Uji Hipotesis**

Setelah terpenuhi uji asumsi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T-Test*. Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *empty nest syndrome* pada lansia ASN dengan lansia yang bukan ASN di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dapat di lihat pada Tabel 4.13 berikut:

**Tabel 4.13**

***Uji Hipotesis Data Penelitian***

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
<i>Empty Nest Syndrome</i>	0,883	0,350

Berdasarkan data tabel 4.13 diatas maka hasil analisis penelitian tabel hipotesis menjelaskan *empty nest syndrome* secara keseluruhan diperoleh nilai 0.883 dengan nilai signifikansi  $p = 0,350$  ( $p > 0.05$ ), yang berarti bahwa “tidak terdapat perbedaan *empty nest syndrome* pada lansia ASN dengan yang bukan ASN di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh”, maka berdasarkan uji hipotesis diatas, dapat dikatakan bahwa pernyataan hipotesis yang peneliti ajukan “terdapat perbedaan *empty nest syndrome* pada lansia ASN dengan lansia yang bukan ASN di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh” dengan demikian ditolak.

***Tabel 4.14******Hasil Descriptive Mean Empty Nest Syndrome pada lansia ASN dan lansia yang bukan ASN***

<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Mean</b>
Lansia ASN	35	107.9714
Lansia Non ASN	65	107.4462

#### D. Pembahasan

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,350, yang lebih besar dari nilai kritis 0,05. Ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam *empty nest syndrome* antara lansia ASN dengan lansia yang bukan ASN di Kecamatan Jaya Baru, Kota Banda Aceh. Dengan demikian, hipotesis awal yang diajukan dalam penelitian ini, yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *empty nest syndrome* antara kedua kelompok, ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor pekerjaan sebagai ASN atau non-ASN bukan penentu utama dalam perkembangan *empty nest syndrome* pada lansia di wilayah ini.

Meskipun tidak ada perbedaan signifikan secara statistik, berdasarkan tabel 4.7, nilai mean *empty nest syndrome* pada lansia ASN berada pada angka 107,97, yang masuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa lansia yang berstatus ASN cenderung mengalami *empty nest syndrome* dengan tingkat sedang. Beberapa faktor yang mungkin berkontribusi pada hasil ini termasuk peran sosial dan tanggung jawab yang masih mereka rasakan meskipun telah pensiun, serta perasaan kehilangan aktivitas dan identitas yang terkait dengan pekerjaan sebelumnya.

Sementara itu, lansia yang bukan ASN juga menunjukkan nilai *mean empty nest syndrome* sebesar 107,45, yang juga termasuk dalam kategori sedang. Meskipun nilai mean ini sedikit lebih rendah dibandingkan dengan lansia ASN, perbedaannya tidak signifikan. Ini menunjukkan bahwa lansia yang bukan ASN mungkin menghadapi tantangan yang sama dalam mengatasi perubahan peran dalam keluarga dan

masyarakat setelah anak-anak mereka dewasa dan meninggalkan rumah. Dukungan sosial, aktivitas sehari-hari, dan tingkat keterlibatan dalam komunitas mungkin berperan dalam menjaga stabilitas emosional mereka, meskipun mereka tidak memiliki latar belakang sebagai ASN.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa lansia ASN maupun lansia yang bukan ASN sama-sama mengalami *empty nest syndrome* disaat anak-anak mereka sudah berpindah rumah ataupun disaat lansia sudah tidak memiliki aktivitas rutin yang biasanya dilakukan sehari-hari, ini yang menyebabkan lansia merasa kesepian. Hal ini akan semakin memburuk jika lansia tidak mendapat dukungan dari keluarga ataupun lingkungan sekitar.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dari hasil penelitian sebelumnya, seperti pada penelitian Utami dan Dewi (2013) menunjukkan terdapat perbedaan tingkat stress ditinjau dari *empty nest syndrome* dan status ibu di Kelurahan Dukuh Kupang Surabaya ( $p=0,000$ ), dan terdapat perbedaan tingkat stres ditinjau dari tingkat *empty nest syndrome* pada ibu di kelurahan Dukuh Kupang Surabaya ( $p=0,002$ ), Namun pada interaksi status ibu dengan *empty nest syndrome* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat stres pada ibu di kelurahan Dukuh Kupang Surabaya ( $p=0,625$ ).

Pada hasil penelitian ini lansia ASN dengan lansia yang bukan ASN sama-sama merasakan kesepian, rasa sedih, dan tidak tau harus berbuat apa dikarenakan merasa kehilangan disaat anak-anaknya meninggalkan rumah. Hal ini didukung juga oleh keadaan rumah yang mungkin beberapa lansia sudah tinggal seorang diri dan tidak lagi

memiliki pasangan. Garg (2019) menyampaikan seringkali kesepian datang karena kematian pasangan, kehilangan teman dekat atau ditinggalkan anak, namun sayangnya hal-hal ini tidak dapat dihindari seiring bertambahnya usia.

Lansia sangat membutuhkan hubungan komunikasi yang terjalin baik dengan keluarga maupun teman sebayanya. Jika hubungan komunikasi tidak berjalan baik, besar kemungkinan menimbulkan rasa kesepian. Kesepian pada merupakan kondisi di mana lansia merasa sendirian, merasa terisolasi, merasa tidak memiliki seorangpun untuk dijadikan pelarian saat dibutuhkan serta kurangnya waktu untuk berhubungan dengan lingkungannya (lingkungan sosial) baik dalam keluarga ataupun di sekitar tempat tinggal mereka (Santrock, 2012).

Lansia juga dapat mengalami *empty nest syndrome* jika rendahnya kepuasan terhadap pernikahan, karena pernikahan yang dapat menjadi sumber dukungan sosial yang baik dan bermanfaat dalam menghadapi perubahan kondisi dan peran. Kepuasan pernikahan di usia lanjut juga dipengaruhi oleh kemampuan pasangan suami istri untuk mengatasi konflik-konflik pribadi, termasuk menjadi tua, sakit bahkan kematian. Namun pada penelitian ini tidak mengungkapkan status pernikahan responden.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, keterbatasan dalam penyebaran skala kuesioner, di mana peneliti hanya menggunakan Angket lalu langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian selama 7 hari. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti, sehingga kemungkinan ada responden potensial yang tidak terjangkau atau tidak sempat berpartisipasi. Pada penelitian ini penulis juga tidak menggali lebih dalam tentang

informasi mengenai status responden dan keluarga responden. item-item yang terdapat pada skala *empty nest syndrome* juga masih kurang mencakup aspek-aspek yang ada.

Keterbatasan kedua adalah penggunaan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini. Meskipun pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menganalisis data dalam bentuk angka dan persentase, namun tidak memberikan gambaran mendalam mengenai dinamika psikologis yang terjadi dalam *empty nest syndrome*. Penelitian ini hanya mendeskripsikan hasil berdasarkan data yang diperoleh tanpa mengeksplorasi pengalaman subyektif atau faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh tetapi tidak terkuantifikasi.

Selain itu, terdapat keterbatasan dalam perbandingan jumlah responden berdasarkan status pekerjaan dan jenis kelamin. Sehingga distribusi responden antara lansia ASN dengan lansia yang bukan ASN tidak seimbang. Ketidakseimbangan ini dapat mempengaruhi hasil penelitian dan interpretasi, karena karakteristik demografis yang dominan pada kelompok tertentu mungkin tidak merepresentasikan populasi yang lebih luas. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengambil jumlah sampel yang sama diantara 2 kelompoknya.

Keterbatasan-keterbatasan ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini perlu dipahami dengan konteks keterbatasan metodologis dan demografis yang ada, dan mungkin memerlukan penelitian lanjutan dengan pendekatan yang lebih beragam untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, *empty nest syndrome* pada lansia ASN dengan lansia yang bukan ASN berjumlah 100 orang dengan kategori rendah 18 orang (18%), sedangkan pada kategori sedang 60 orang (60%) dan sisanya kategori tinggi 22 orang (22%), artinya *empty nest syndrome* pada lansia ASN dengan lansia yang bukan ASN di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh berada pada kategori sedang sebanyak 60%. Sehingga diperoleh nilai dengan taraf signifikansi  $p=0,350$  ( $p>0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikansi *empty nest syndrome* pada lansia ASN dengan lansia yang bukan ASN di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh. Artinya hipotesis pada penelitian ini ditolak.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

##### 1. Bagi Subjek Penelitian

Diharapkan kepada lansia yang mengalami *empty nest syndrome* agar melakukan aktivitas atau kegiatan yang positif untuk menghilangkan rasa kesepian dan juga dapat menerima kenyataan bahwa sudah saatnya untuk menjalani kehidupan dimana anak-anak tidak lagi tinggal bersama



## 2. Bagi Masyarakat

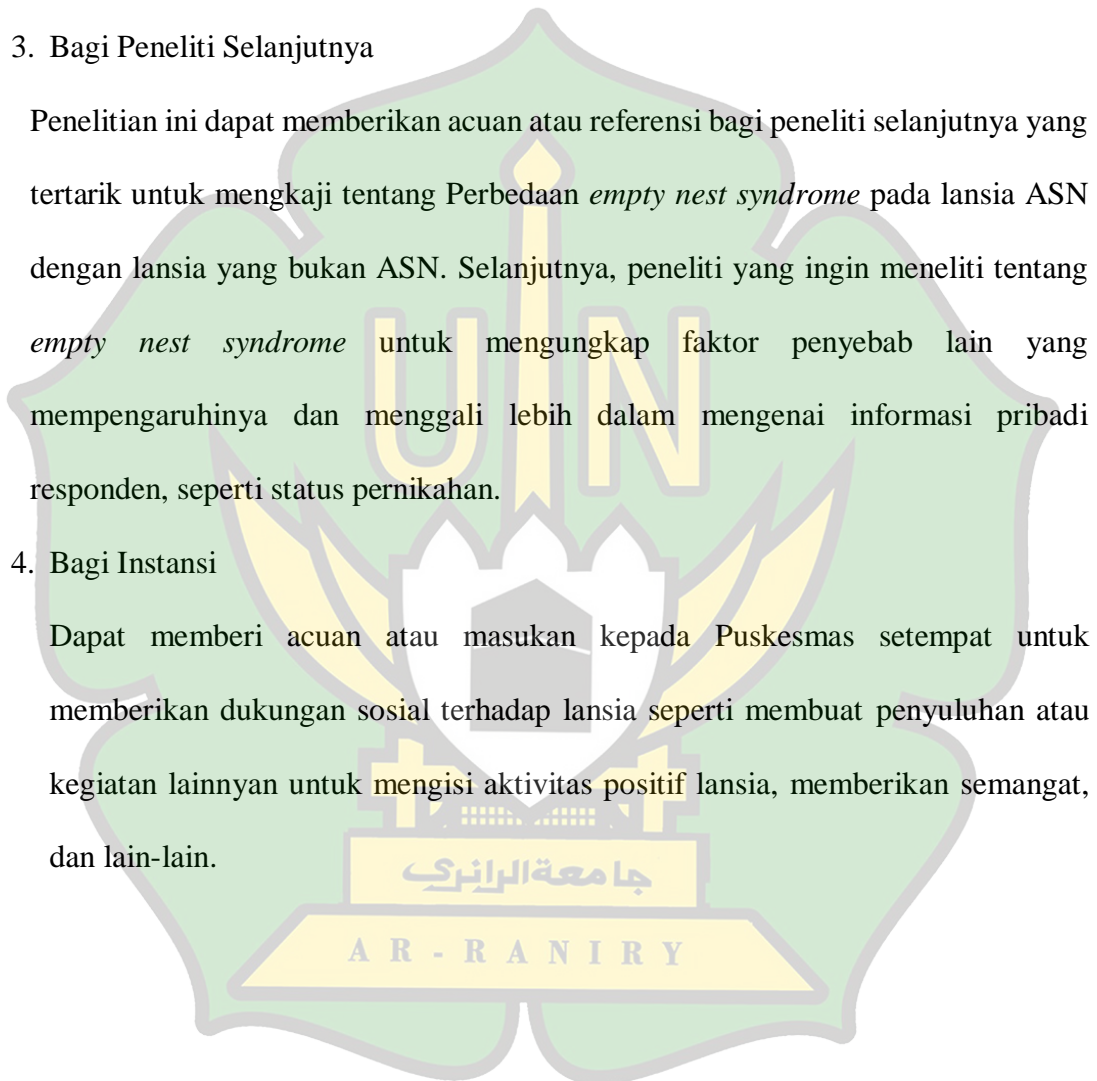
Untuk masyarakat terutama seorang anak, disarankan agar dapat meluangkan waktu berkunjung ke rumah orang tua dan tetap menjaga komunikasi serta memberi perhatian yang cukup untuk kedua orang tua.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji tentang Perbedaan *empty nest syndrome* pada lansia ASN dengan lansia yang bukan ASN. Selanjutnya, peneliti yang ingin meneliti tentang *empty nest syndrome* untuk mengungkap faktor penyebab lain yang mempengaruhinya dan menggali lebih dalam mengenai informasi pribadi responden, seperti status pernikahan.

## 4. Bagi Instansi

Dapat memberi acuan atau masukan kepada Puskesmas setempat untuk memberikan dukungan sosial terhadap lansia seperti membuat penyuluhan atau kegiatan lainnya untuk mengisi aktivitas positif lansia, memberikan semangat, dan lain-lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, R. K. (2019). *Empty Nest Syndrome pada Wanita Dewasa Madya* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Azwar. (1996). *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2003). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukuran. Edisi I*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar Saifuddin. (2016). *Konstruksi tes Kemampuan Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Badan Pusat Statistik (2023). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023*. Jakarta: BPS.
- Corsini, R. J. (1987). *The concise Encyclopedia of Psychology*. Canada: John Willey & Sons.
- Dharmawati, M. A. (2016). Upaya-upaya mencegah sindrom sarang kosong pada lanjut usia perempuan di Banguntapan, Bantul. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 5(11).
- Grag, A. (2019). *Tackling loneliness in retirement*. *Timesofindia*, <https://timesofindia.indiatimes.com/blogs/the-brand-called-you/tackling-loneliness-in-retirement/>
- Ghafur, J., & Hidayah, F. S. (2014). Manajemen Waktu di Usia Madya Untuk Meminimalisir Dampak Dari Empty Nest Syndrome. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*.
- Hair, JF, Babin, BJ, Anderson, RE, & Black, WC (2019). *Analisis Data Multivariat* (edisi ke-8). Inggris: Pearson Prentice.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (terjemahan). Jakarta: Gramedia.
- Hurlock, 1999. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi kelima (Terjemahan oleh Istiwidayanti). Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Handayani, A. (2019). *How to raise great family: Mengasuh anak penuh kesabaran*. Jakarta: PT Grasindo.

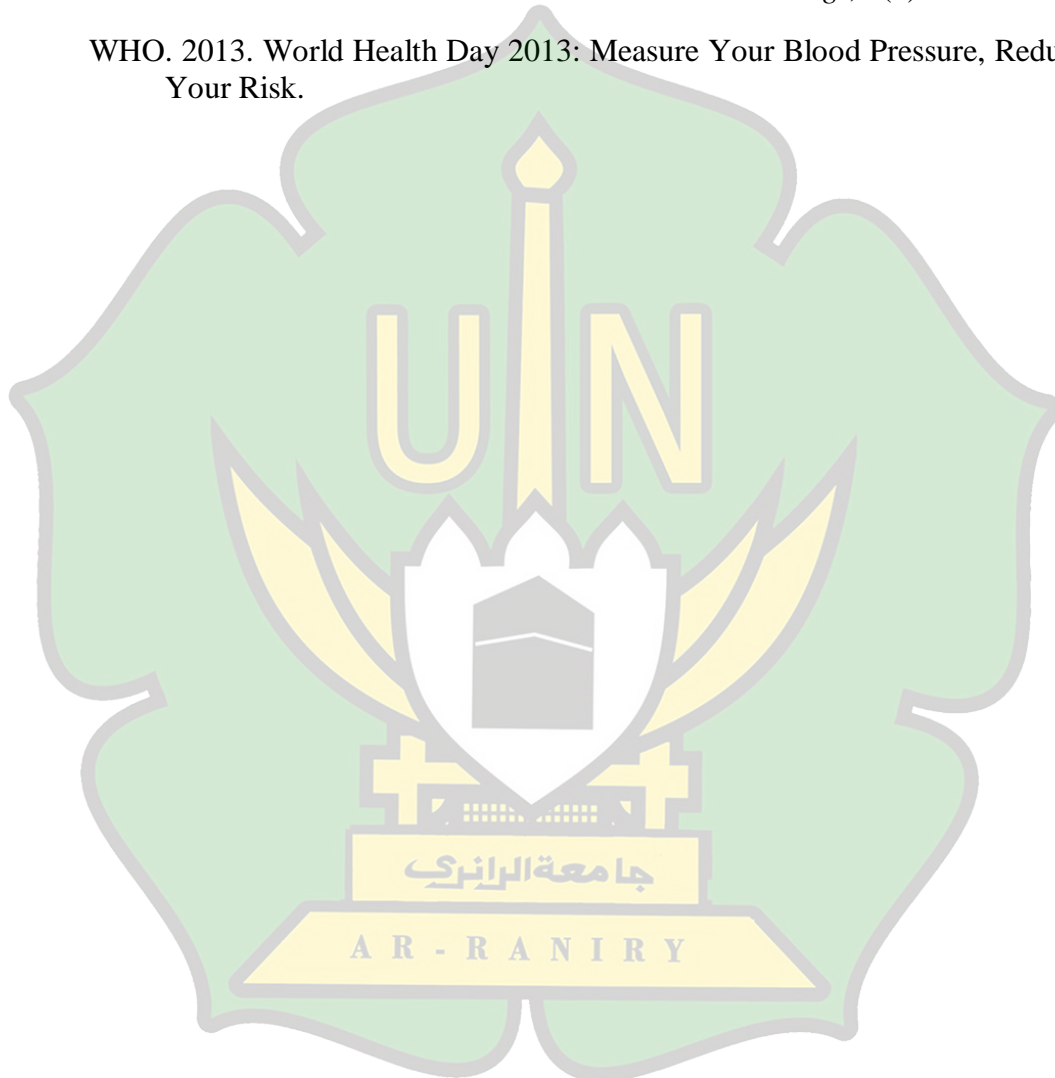
- Idris, Y dkk. 2004. Buku pedoman upaya pembinaan kesehatan jiwa usia lanjut bagi petugas kesehatan. Jakarta : Departemen Kesehatan RI Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat.
- Istigfiro, Kasmira (2022) *Terapi muhasabah untuk meminimalisir dampak empty nest syndrome pada lansia pasca pensiun di Desa Lingsar*. Undergraduate thesis, UIN Mataram.
- Mbaeze. I.C and Ukwandu, E. 2011. Empty-Nest Syndrome, Gender and Family Size as Predictors of Aged's Adjusted Pattern. Journals. Pakistan Journal of Social Science Departement of Psychology.
- Papalia, Diane, Feldman, Duskin dan Gabriela. (2014). *Perkembangan Manusia*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Priyatno. (2011). *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- PUTRI, A. A. R. (2022). *Self Acceptance pada Lanjut Usia yang Mengalami Empty Nest Syndrome* (Skripsi Sarjana, UIN Surakarta).
- Raup, J. L., & Myers, J.E. (1989). The empty nest syndrome: Myth or reality? *Journal of Counseling & Development*, 68(2), 180-183.
- Ranupandojo. H dan Husnan. S, (1992) *Manajemen Personalia*, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Santrock, J. W. (2014). *Adolescence. Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Shakya, D. R. (2009). Empty Nest Syndrome-An Obstacle for Alcohol Abstinence.
- Suadirman, S P. (2011). *Psikologi Usia Lanjut*. Gajah Mada University Press.
- Sugiyono, (2001). *Metode Penelitian*, Bandung: CV Alfa Beta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* . Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Usmadi. (2020, Maret). Pengujian Persyaratan Analisis. *Inovasi Pendidikan*, 7.No 1, 50-62.

Utami, P. L. (2013). Perbedaan tingkat stres ditinjau dari *empty nest syndrome* dan status ibu. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2).

WHO. 2013. World Health Day 2013: Measure Your Blood Pressure, Reduce Your Risk.





# LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

Nomor : B-490/Un.08/FPsi/Kp.00.4/05/2024

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2023/2024  
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;  
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 22 Mei 2024

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.
- Pertama : Menunjuk Saudara 1. Miftahul Jannah, S.Ag., M.Si Sebagai Pembimbing Pertama  
2. Karjuniwati, S.Psi., M.Si., Psikolog Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Putri Nadila  
NIM/Prodi : 190901055 / Psikologi  
Judul : Perbedaan Empty Nest Syndrome pada Lansia ASN dengan Lansia yang Bukan ASN di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2024.
- Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.
- Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 22 Mei 2024

Dekan Fakultas Psikologi,

  
Musiim A

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321. Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.691/Un.08/F.Psi.I /PP.00.9/07/2024  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Camat Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Putri nadila / 190901055**  
Semester/Jurusan : **X / Psikologi**  
Alamat sekarang : **Punge Blang Cut**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Perbedaan Empty Nest Syndrome pada Lansia ASN dengan Lansia yang Bukan ASN di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 26 Juli 2024

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 26 Agustus  
2024

A R - Dr. Safrihsyah, S.Ag., M.Si.



# PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH

## KECAMATAN JAYA BARU

Jln. Tgk. Abd. Rahman Meucap Telp. (0651) 43154, Lampoh Daya - Banda Aceh

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 742 / 192 / 2024

Camat Jaya Baru Kota Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa atas nama Saudara :

Nama : Putri Nadila  
NIM : 190901055  
Jurusan : Psikologi

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, maka dapat kami sampaikan bahwa Saudara yang dimaksud telah Selesai Penelitian di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh dengan judul penelitian "Perbedaan Empty Nest Syndrome pada Lansia ASN dengan Lansia yang Bukan ASN di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh".

Demikian untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya .

Banda Aceh, 16 Agustus 2024



**MEI INDRIYA GOSWITA, S.STP**  
NIP. 19820505 200112 1 002



PONDOK

08-20 9. 2024

**BERSATU  
KITAI**



## KOESIONER PENELITIAN

### Identitas Responden

Nama (Inisial) :

Jenis Kelamin :

Usia :

Alamat (Gampong) :

Pekerjaan :

### PETUNJUK PENGISIAN

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama dan pilihlah salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan diri bapak/ibu dan kemudian silahkan diberi tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan. Alternative pilihan jawaban terdiri dari 4 pilihan yaitu, **SS** (Sangat Setuju), **S** (Setuju), **TS** (Tidak Setuju), **STS** (Sangat Tidak Setuju).

Data yang dikumpulkan akan di olah secara bersamaan, sehingga jawaban yang bapak/ibu berikan tidak akan mempengaruhi citradiri/nilai pribadi bapak/ibu. Data dalam penelitian ini termasuk identitas juga akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan dipergunakan dalam penelitian ini. Atas kesediaan dan partisipasi bapak/ibu saya ucapkan terimakasih.

**Selamat Bekerja dan Terima Kasih** جامعة

No.	A Pernyataan N I R Y	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa sedih ketika anak-anak saya meninggalkan rumah				
2.	Kepergian anak-anak di rumah membuat saya merasakan kehilangan				
3.	Saya merasa sedih ketika memikirkan bahwa anak-anak sudah tidak lagi tinggal bersama saya				
4.	Saya bisa menikmati waktu sendiri sejak anak-anak meninggalkan rumah				
5.	Saya merasa lebih damai sejak anak-anak saya mandiri				

6.	Saya merasa bahwa saya telah gagal sebagai orang tua ketika anak-anak meninggalkan rumah				
7.	Saya merasa bersalah karena tidak bisa berada di dekat anak-anak saya sepanjang waktu				
8.	Saya yakin bahwa saya telah melakukan yang terbaik untuk anak-anak saya				
9.	Saya merasa bangga dengan cara saya membesarkan anak-anak saya				
10.	Saya puas dengan hubungan saya dengan anak-anak meskipun mereka telah mandiri				
11.	Saya sering menyesal tidak menghabiskan lebih banyak waktu dengan anak-anak saya ketika mereka masih di rumah				
12.	Saya merasa bahwa saya telah melewatkan banyak momen penting dalam hidup anak-anak saya				
13.	Saya berharap saya bisa mengulang kembali waktu dan lebih memperhatikan anak-anak saya				
14.	Saya merasa puas dengan jumlah waktu yang saya habiskan dengan anak-anak saya				
15.	Saya bahagia dengan kenangan yang saya miliki bersama anak-anak saya				
16.	Saya sering khawatir tentang keputusan yang diambil anak-anak saya				
17.	Saya sering merasa cemas tentang kesejahteraan anak-anak saya yang telah meninggalkan rumah				
18.	Saya merasa gelisah setiap kali anak-anak saya tidak memberi kabar				
19.	Saya bisa mengendalikan rasa cemas mengenai kehidupan anak-anak saya.				
20.	Saya yakin bahwa anak-anak saya bisa mengatasi tantangan mereka sendiri				
21.	Kehilangan anak-anak di rumah membuat saya merasa sangat stress				
22.	Saya bisa mengatasi stres yang timbul karena anak-anak meninggalkan rumah.				
23.	Saya merasa lebih rileks sejak anak-anak saya mandiri				
24.	Kehidupan saya lebih seimbang sejak anak-anak meninggalkan rumah				
25.	Saya merasa lebih stress sejak anak-anak saya meninggalkan rumah				

26.	Saya merasa kehilangan tujuan hidup sejak anak-anak meninggalkan rumah				
27.	Saya merasa hidup saya tetap memiliki tujuan meskipun anak-anak telah pergi				
28.	Kehilangan anak-anak di rumah membuat saya merasa hidup saya tidak lagi berarti				
29.	Saya menemukan aktivitas baru yang memberikan saya tujuan hidup				
30.	Saya menemukan tujuan baru dalam hidup saya setelah anak-anak pergi				
31.	Kehilangan anak-anak di rumah membuat saya merasa kehilangan jati diri saya.				
32.	Saya merasa bahwa saya tidak lagi tahu siapa saya setelah anak-anak pergi				
33.	Kehidupan saya tetap bermakna meskipun anak-anak telah pergi				
34.	Saya merasa hidup saya tidak berarti disaat anak-anak tumbuh dewasa dan pergi meninggalkan saya				
35.	Saya tetap merasa sebagai individu yang berharga meskipun anak-anak telah pergi				
36.	Saya sulit menerima bahwa anak-anak saya sekarang mandiri				
37.	Saya bangga melihat anak-anak saya menjadi pribadi yang mandiri				
38.	Saya merasa anak-anak saya masih membutuhkan bimbingan saya				
39.	Saya mendukung anak-anak saya untuk menjadi mandiri				
40.	Saya sulit melepaskan kontrol terhadap anak-anak saya meskipun mereka sudah dewasa				
41.	Saya merasa sulit menemukan peran baru setelah anak-anak saya pergi				
42.	Saya berhasil menemukan peran baru yang membuat saya bahagia setelah anak-anak pergi				
43.	Saya mampu menyesuaikan diri dengan baik dalam peran baru saya setelah anak-anak pergi				
44.	Saya merasa kehilangan arah setelah anak-anak meninggalkan rumah				
45.	Saya merasa punya tujuan baru setelah anak-anak saya pergi				

## Skala Penelitian *Google Form*

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya Putri Nadila, Mahasiswi Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Saat ini kami sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana (S-1). Maka dari itu, kami mohon bantuan bapak/ibu agar dapat mengisi kuesioner berikut:

1. Lansia Kecamatan Jaya Baru
2. Pengisian kuesioner ini membutuhkan waktu 5-10 menit
3. Diharapkan anda mengisi identitas yang sesuai dengan data diri anda

Data yang dikumpulkan akan di olah secara bersamaan, sehingga jawaban yang bapak/ibu berikan tidak akan mempengaruhi citradiri/nilai pribadi bapak/ibu. Data dalam penelitian ini termasuk identitas juga akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan dipergunakan dalam penelitian ini. Atas kesediaan dan partisipasi bapak/ibu saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

HormatPeneliti  
Putri Nadila

### Identitas Diri

Mohon isi dan lengkapi data diri Bapak/Ibu terlebih dahulu. Diharapkan untuk mengisi identitas sesuai dengan diri Bapak/Ibu.

Note : untuk tanda bulat warna hitam harap memilih salah satu

1. Nama (inisial) :
2. Jenis Kelamin :
  - Laki-laki
  - Perempuan
3. Alamat (gampong) :
  - Punge Blang Cut
  - Bitai
  - Lamjamee
  - Ulee Pata
  - Lampoh Daya
  - Geuceu Meunara
  - Lamteumen Timur
  - Lamteumen Barat
  - Emperum

4. Usia :

5. Pekerjaan :

- Pensiun ASN
- Wiraswasta
- Lainnya

#### Petunjuk Pengisian

Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan. Silahkan kepada Bapak/Ibu untuk menjawab beberapa pernyataan tersebut dengan memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu pada saat ini.

Terdapat 4 alternatif pilihan jawaban yaitu:

- SS (Sangat Setuju), yaitu jika Anda Sangat Setuju dengan pernyataan tersebut
- S (Setuju), yaitu jika Anda Setuju dengan pernyataan tersebut
- TS (Tidak Setuju), yaitu jika Anda Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut
- STS (Sangat Tidak Setuju), yaitu jika Anda Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa sedih ketika anak-anak saya meninggalkan rumah				
2.	Kepergian anak-anak di rumah membuat saya merasakan kehilangan				
3.	Saya merasa sedih ketika memikirkan bahwa anak-anak sudah tidak lagi tinggal bersama saya				
4.	Saya bisa menikmati waktu sendiri sejak anak-anak meninggalkan rumah				
5.	Saya merasa lebih damai sejak anak-anak saya mandiri				
6.	Saya merasa bahwa saya telah gagal sebagai orang tua ketika anak-anak meninggalkan rumah				
7.	Saya merasa bersalah karena tidak bisa berada di dekat anak-anak saya sepanjang waktu				
8.	Saya yakin bahwa saya telah melakukan yang terbaik untuk anak-anak saya				
9.	Saya merasa bangga dengan cara saya membesarkan anak-anak saya				
10.	Saya puas dengan hubungan saya dengan anak-anak meskipun mereka telah mandiri				
11.	Saya sering menyesal tidak menghabiskan lebih banyak waktu dengan anak-anak saya ketika mereka masih di rumah				

12.	Saya merasa bahwa saya telah melewatkan banyak momen penting dalam hidup anak-anak saya				
13.	Saya berharap saya bisa mengulang kembali waktu dan lebih memperhatikan anak-anak saya				
14.	Saya merasa puas dengan jumlah waktu yang saya habiskan dengan anak-anak saya				
15.	Saya bahagia dengan kenangan yang saya miliki bersama anak-anak saya				
16.	Saya sering khawatir tentang keputusan yang diambil anak-anak saya				
17.	Saya sering merasa cemas tentang kesejahteraan anak-anak saya yang telah meninggalkan rumah				
18.	Saya merasa gelisah setiap kali anak-anak saya tidak memberi kabar				
19.	Saya bisa mengendalikan rasa cemas mengenai kehidupan anak-anak saya.				
20.	Saya yakin bahwa anak-anak saya bisa mengatasi tantangan mereka sendiri				
21.	Kehilangan anak-anak di rumah membuat saya merasa sangat stress				
22.	Saya bisa mengatasi stres yang timbul karena anak-anak meninggalkan rumah.				
23.	Saya merasa lebih rileks sejak anak-anak saya mandiri				
24.	Kehidupan saya lebih seimbang sejak anak-anak meninggalkan rumah				
25.	Saya merasa lebih stress sejak anak-anak saya meninggalkan rumah				
26.	Saya merasa kehilangan tujuan hidup sejak anak-anak meninggalkan rumah				
27.	Saya merasa hidup saya tetap memiliki tujuan meskipun anak-anak telah pergi				
28.	Kehilangan anak-anak di rumah membuat saya merasa hidup saya tidak lagi berarti				
29.	Saya menemukan aktivitas baru yang memberikan saya tujuan hidup				
30.	Saya menemukan tujuan baru dalam hidup saya setelah anak-anak pergi				
31.	Kehilangan anak-anak di rumah membuat saya merasa kehilangan jati diri saya.				
32.	Saya merasa bahwa saya tidak lagi tahu siapa saya setelah anak-anak pergi				

33.	Kehidupan saya tetap bermakna meskipun anak-anak telah pergi				
34.	Saya merasa hidup saya tidak berarti disaat anak-anak tumbuh dewasa dan pergi meninggalkan saya				
35.	Saya tetap merasa sebagai individu yang berharga meskipun anak-anak telah pergi				
36.	Saya sulit menerima bahwa anak-anak saya sekarang mandiri				
37.	Saya bangga melihat anak-anak saya menjadi pribadi yang mandiri				
38.	Saya merasa anak-anak saya masih membutuhkan bimbingan saya				
39.	Saya mendukung anak-anak saya untuk menjadi mandiri				
40.	Saya sulit melepaskan kontrol terhadap anak-anak saya meskipun mereka sudah dewasa				
41.	Saya merasa sulit menemukan peran baru setelah anak-anak saya pergi				
42.	Saya berhasil menemukan peran baru yang membuat saya bahagia setelah anak-anak pergi				
43.	Saya mampu menyesuaikan diri dengan baik dalam peran baru saya setelah anak-anak pergi				
44.	Saya merasa kehilangan arah setelah anak-anak meninggalkan rumah				
45.	Saya merasa punya tujuan baru setelah anak-anak saya pergi				

AR - R Terima Kasih

Terima kasih atas waktu yang diluangkan serta partisipasi Bapak/Ibu, semoga Allah memudahkan urusan Bapak/Ibu semua.







## Hasil Olah Data SPSS

### Reliability

Scale: EMPTY NEST SYNDROME TRY OUT

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded	0	.0
	Total	60	100.0

#### Reliability Statistics

Cronbach's	N of
.960	45

#### Item Statistics

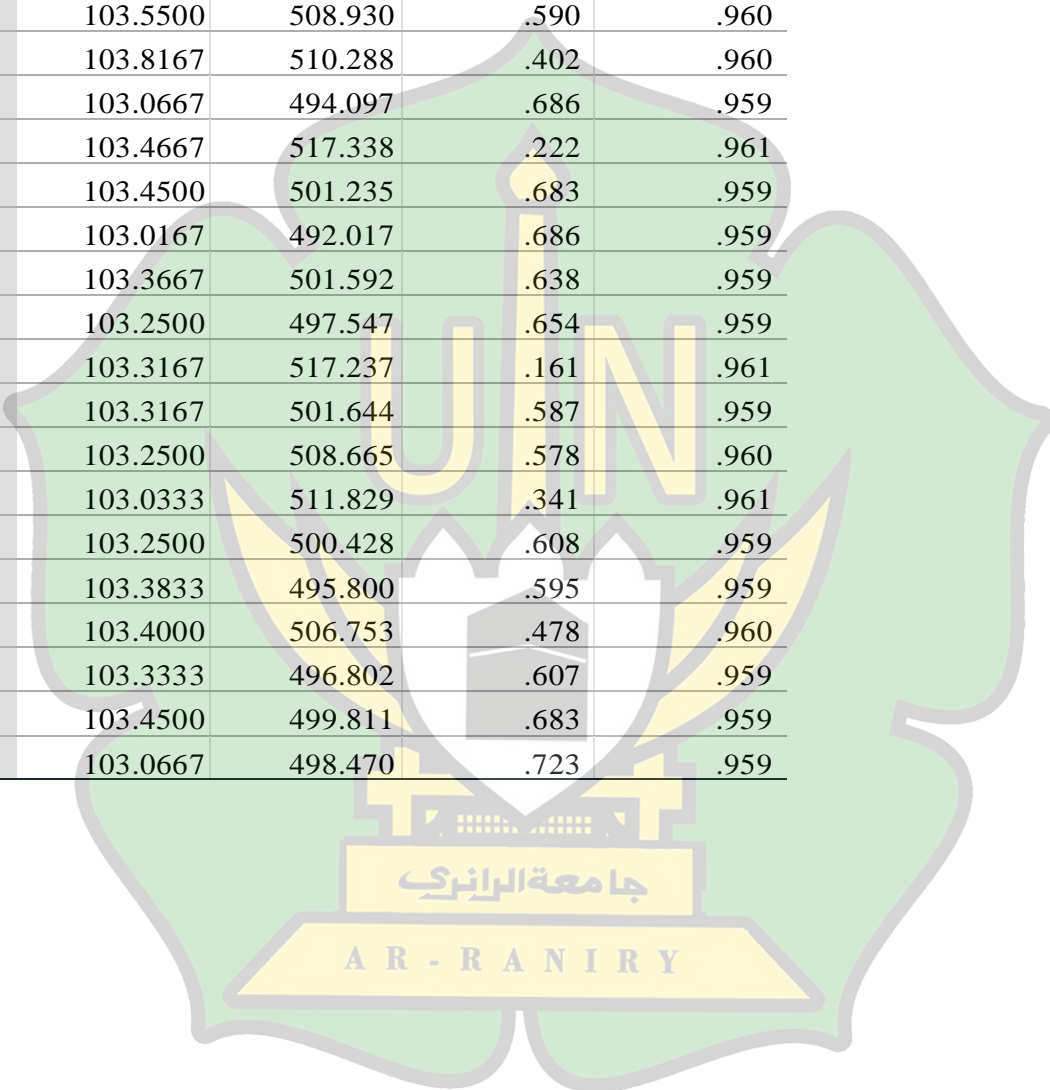
	Mean	Std.	N
Y1	3.2000	.75465	60
Y2	2.8333	.78474	60
Y3	2.9167	1.01333	60
Y4	2.4333	.64746	60
Y5	2.1000	.83767	60
Y6	2.3167	.87317	60
Y7	2.5500	.79030	60
Y8	1.9167	.67124	60
Y9	1.8667	.81233	60
Y10	1.9500	.89110	60
Y11	2.8500	.87962	60
Y12	2.6667	1.03607	60
Y13	2.7000	1.23919	60
Y14	2.2833	.94046	60
Y15	1.5833	.67124	60
Y16	2.6833	.74769	60
Y17	2.5500	.74618	60
Y18	2.9667	1.02456	60
Y19	2.0333	.55132	60
Y20	1.7667	.72174	60
Y21	2.5167	.94764	60

### Item Statistics

	Mean	Std.	N
Y22	2.1167	.61318	60
Y23	2.1333	.72408	60
Y24	2.5667	1.01458	60
Y25	2.2167	.76117	60
Y26	2.3333	.87656	60
Y27	2.2667	.82064	60
Y28	2.2667	.82064	60
Y29	2.3333	.57244	60
Y30	2.5500	.74618	60
Y31	2.3333	.83700	60
Y32	2.2000	1.02180	60
Y33	2.1833	.77002	60
Y34	2.2500	.96770	60
Y35	2.1333	.76947	60
Y36	2.5167	.77002	60
Y37	2.0167	.46910	60
Y38	2.8667	.81233	60
Y39	1.9167	.94406	60
Y40	2.4500	1.19922	60
Y41	2.3000	.92608	60
Y42	2.2833	.69115	60
Y43	2.0167	.67627	60
Y44	2.5000	.98290	60
Y45	2.1500	.87962	60

	Scale Mean if Item	Scale Variance if Item	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	102.3833	504.376	.559	.960
Y2	102.7500	498.835	.698	.959
Y3	102.6667	493.311	.657	.959
Y4	103.1500	505.486	.618	.959
Y5	103.4833	504.288	.503	.960
Y6	103.2667	500.368	.583	.959
Y7	103.0333	495.660	.785	.959
Y8	103.6667	510.158	.439	.960
Y9	103.7167	503.698	.536	.960
Y10	103.6333	497.016	.657	.959
Y11	102.7333	495.080	.717	.959
Y12	102.9167	488.281	.755	.959

Y13	102.8833	481.257	.756	.959
Y14	103.3000	503.061	.473	.960
Y15	104.0000	515.627	.257	.961
Y16	102.9000	499.990	.699	.959
Y17	103.0333	499.829	.705	.959
Y18	102.6167	491.190	.697	.959
Y19	103.5500	508.930	.590	.960
Y20	103.8167	510.288	.402	.960
Y21	103.0667	494.097	.686	.959
Y22	103.4667	517.338	.222	.961
Y23	103.4500	501.235	.683	.959
Y24	103.0167	492.017	.686	.959
Y25	103.3667	501.592	.638	.959
Y26	103.2500	497.547	.654	.959
Y27	103.3167	517.237	.161	.961
Y28	103.3167	501.644	.587	.959
Y29	103.2500	508.665	.578	.960
Y30	103.0333	511.829	.341	.961
Y31	103.2500	500.428	.608	.959
Y32	103.3833	495.800	.595	.959
Y33	103.4000	506.753	.478	.960
Y34	103.3333	496.802	.607	.959
Y35	103.4500	499.811	.683	.959
Y36	103.0667	498.470	.723	.959



	Scale Mean if	Scale Variance if	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item
Y37	103.5667	515.402	.389	.960
Y38	102.7167	504.817	.505	.960
Y39	103.6667	511.684	.265	.961
Y40	103.1333	485.338	.703	.959
Y41	103.2833	491.325	.773	.959
Y42	103.3000	511.468	.383	.960
Y43	103.5667	504.385	.628	.959
Y44	103.0833	490.044	.756	.959
Y45	103.4333	497.538	.652	.959

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std.	N of
105.5833	523.908	22.88904	45

#### Reliability

Scale: EMPTY NEST SYNDROME TRY OUT SETELAH GUGUR

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded	0	.0
	Total	60	100.0

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## Reliability Statistics

Cronbach's	N of
.962	43

## Item Statistics

	Mean	Std.	N
Y1	3.2000	.75465	60
Y2	2.8333	.78474	60
Y3	2.9167	1.01333	60
Y4	2.4333	.64746	60
Y5	2.1000	.83767	60
Y6	2.3167	.87317	60
Y7	2.5500	.79030	60
Y8	1.9167	.67124	60
Y9	1.8667	.81233	60
Y10	1.9500	.89110	60
Y11	2.8500	.87962	60
Y12	2.6667	1.03607	60
Y13	2.7000	1.23919	60
Y14	2.2833	.94046	60
Y15	1.5833	.67124	60
Y16	2.6833	.74769	60
Y17	2.5500	.74618	60
Y18	2.9667	1.02456	60
Y19	2.0333	.55132	60
Y20	1.7667	.72174	60
Y21	2.5167	.94764	60
Y23	2.1333	.72408	60
Y24	2.5667	1.01458	60
Y25	2.2167	.76117	60
Y26	2.3333	.87656	60
Y28	2.2667	.82064	60
Y29	2.3333	.57244	60
Y30	2.5500	.74618	60
Y31	2.3333	.83700	60
Y32	2.2000	1.02180	60
Y33	2.1833	.77002	60
Y34	2.2500	.96770	60

### Item Statistics

	Mean	Std.	N
Y35	2.1333	.76947	60
Y36	2.5167	.77002	60
Y37	2.0167	.46910	60
Y38	2.8667	.81233	60
Y39	1.9167	.94406	60
Y40	2.4500	1.19922	60
Y41	2.3000	.92608	60
Y42	2.2833	.69115	60
Y43	2.0167	.67627	60
Y44	2.5000	.98290	60
Y45	2.1500	.87962	60

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if	Scale Variance if	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item
Y1	98.0000	490.983	.573	.961
Y2	98.3667	485.490	.711	.961
Y3	98.2833	479.901	.671	.961
Y4	98.7667	492.724	.611	.961
Y5	99.1000	491.719	.492	.961
Y6	98.8833	487.291	.588	.961
Y7	98.6500	482.333	.799	.960
Y8	99.2833	497.257	.434	.962
Y9	99.3333	490.531	.542	.961
Y10	99.2500	484.225	.655	.961
Y11	98.3500	481.994	.723	.960
Y12	98.5333	475.033	.766	.960
Y13	98.5000	468.220	.764	.960
Y14	98.9167	490.484	.464	.962
Y15	99.6167	502.715	.250	.962
Y16	98.5167	486.898	.705	.961
Y17	98.6500	486.638	.714	.961
Y18	98.2333	478.148	.703	.960
Y19	99.1667	496.311	.574	.961
Y20	99.4333	497.402	.397	.962
Y21	98.6833	481.440	.682	.961
Y23	99.0667	488.233	.686	.961

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if	Scale Variance if	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item
Y24	98.6333	479.287	.684	.961
Y25	98.9833	488.729	.636	.961
Y26	98.8667	485.033	.645	.961
Y28	98.9333	489.182	.574	.961
Y29	98.8667	495.711	.575	.961
Y30	98.6500	498.536	.348	.962
Y31	98.8667	487.304	.614	.961
Y32	99.0000	483.254	.588	.961
Y33	99.0167	493.644	.481	.962
Y34	98.9500	483.777	.611	.961
Y35	99.0667	487.284	.672	.961
Y36	98.6833	485.813	.716	.961
Y37	99.1833	502.457	.382	.962
Y38	98.3333	491.853	.505	.961
Y39	99.2833	499.291	.249	.963
Y40	98.7500	472.428	.707	.961
Y41	98.9000	478.566	.772	.960
Y42	98.9167	498.213	.389	.962
Y43	99.1833	491.576	.623	.961
Y44	98.7000	477.129	.759	.960
Y45	99.0500	484.760	.650	.961

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std.	N of
101.2000	510.705	22.59879	43

AR - RANIRY



VAR00136

N	Valid	100
	Missing	0
Mean		107.63
Std. Deviation		28.933
Minimum		64
Maximum		164

VAR00136

		Frequenc	Percent	Valid	Cumulati ve
Valid	64	2	2.0	2.0	2.0
	66	3	3.0	3.0	5.0
	69	3	3.0	3.0	8.0
	70	2	2.0	2.0	10.0
	72	3	3.0	3.0	13.0
	77	4	4.0	4.0	17.0
	78	1	1.0	1.0	18.0
	79	1	1.0	1.0	19.0
	80	2	2.0	2.0	21.0
	82	2	2.0	2.0	23.0
	83	1	1.0	1.0	24.0
	85	2	2.0	2.0	26.0
	86	3	3.0	3.0	29.0
	87	1	1.0	1.0	30.0
	88	2	2.0	2.0	32.0
	89	2	2.0	2.0	34.0
	92	1	1.0	1.0	35.0
	93	1	1.0	1.0	36.0
	94	3	3.0	3.0	39.0
	97	3	3.0	3.0	42.0
	98	3	3.0	3.0	45.0
	99	1	1.0	1.0	46.0
	101	1	1.0	1.0	47.0
	104	1	1.0	1.0	48.0
	105	1	1.0	1.0	49.0
	106	2	2.0	2.0	51.0
	107	3	3.0	3.0	54.0
	108	2	2.0	2.0	56.0
	111	2	2.0	2.0	58.0

VAR00136

	Frequenc	Percent	Valid	Cumulati ve
112	2	2.0	2.0	60.0
114	1	1.0	1.0	61.0
115	2	2.0	2.0	63.0
116	5	5.0	5.0	68.0
117	2	2.0	2.0	70.0
119	1	1.0	1.0	71.0
120	1	1.0	1.0	72.0
121	2	2.0	2.0	74.0
122	2	2.0	2.0	76.0
129	1	1.0	1.0	77.0
130	1	1.0	1.0	78.0
137	2	2.0	2.0	80.0
138	2	2.0	2.0	82.0
141	4	4.0	4.0	86.0
142	1	1.0	1.0	87.0
150	2	2.0	2.0	89.0
159	2	2.0	2.0	91.0
161	1	1.0	1.0	92.0
162	5	5.0	5.0	97.0
163	2	2.0	2.0	99.0
164	1	1.0	1.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

		Lansia	Lansia A Non
N	Valid	35	65
	Missing	55	25
Mean		107.97	107.45
Std. Deviation		31.085	27.955
Minimum		64	64
Maximum		164	163

## Frequency Table

		Lansia ASN			
		Frequency	Percent	Valid	Cumulati ve
Valid	64	1	1.1	2.9	2.9
	66	2	2.2	5.7	8.6
	70	2	2.2	5.7	14.3
	72	1	1.1	2.9	17.1
	77	1	1.1	2.9	20.0
	80	2	2.2	5.7	25.7
	82	1	1.1	2.9	28.6
	83	1	1.1	2.9	31.4
	85	1	1.1	2.9	34.3
	93	1	1.1	2.9	37.1
	94	1	1.1	2.9	40.0
	98	1	1.1	2.9	42.9
	99	1	1.1	2.9	45.7
	106	1	1.1	2.9	48.6
	107	2	2.2	5.7	54.3
	108	1	1.1	2.9	57.1
	115	1	1.1	2.9	60.0
	116	1	1.1	2.9	62.9
	117	2	2.2	5.7	68.6
	119	1	1.1	2.9	71.4
	137	1	1.1	2.9	74.3
	138	1	1.1	2.9	77.1
	141	3	3.3	8.6	85.7
142	1	1.1	2.9	88.6	
159	1	1.1	2.9	91.4	
162	1	1.1	2.9	94.3	
163	1	1.1	2.9	97.1	
164	1	1.1	2.9	100.0	
	Total	35	38.9	100.0	
Missing		55	61.1		
Total		90	100.0		

		Frequency	Percent	Valid	Cumulati ve
Valid	64	1	1.1	1.5	1.5
	66	1	1.1	1.5	3.1
	69	3	3.3	4.6	7.7
	72	2	2.2	3.1	10.8
	77	3	3.3	4.6	15.4
	78	1	1.1	1.5	16.9
	79	1	1.1	1.5	18.5
	82	1	1.1	1.5	20.0
	85	1	1.1	1.5	21.5
	86	3	3.3	4.6	26.2
	87	1	1.1	1.5	27.7
	88	2	2.2	3.1	30.8
	89	2	2.2	3.1	33.8
	92	1	1.1	1.5	35.4
	94	2	2.2	3.1	38.5
	97	3	3.3	4.6	43.1
	98	2	2.2	3.1	46.2
	101	1	1.1	1.5	47.7
	104	1	1.1	1.5	49.2
	105	1	1.1	1.5	50.8
	106	1	1.1	1.5	52.3
	107	1	1.1	1.5	53.8
	108	1	1.1	1.5	55.4
	111	2	2.2	3.1	58.5
	112	2	2.2	3.1	61.5
	114	1	1.1	1.5	63.1
	115	1	1.1	1.5	64.6
	116	4	4.4	6.2	70.8
	120	1	1.1	1.5	72.3
	121	2	2.2	3.1	75.4
	122	2	2.2	3.1	78.5
	129	1	1.1	1.5	80.0
	130	1	1.1	1.5	81.5
	137	1	1.1	1.5	83.1
	138	1	1.1	1.5	84.6
	141	1	1.1	1.5	86.2
	150	2	2.2	3.1	89.2
	159	1	1.1	1.5	90.8

## Frequencies

### Statistics

		Jenis	Alamat	Usia	Pekerjaa
N	Valid	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0
Mean		1.70	4.56	1.73	1.65
Median		2.00	4.50	1.00	2.00
Minimum		1	1	1	1
Maximum		2	9	5	2

### Frequency Table

#### Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid	Cumulati ve
Valid	Laki-laki	30	30.0	30.0	30.0
	Perempuan	70	70.0	70.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

#### Alamat

		Frequency	Percent	Valid	Cumulati ve
Valid	Punge Blang Cut	16	16.0	16.0	16.0
	Bitai	10	10.0	10.0	26.0
	Lamjamee	15	15.0	15.0	41.0
	Ulee Pata	9	9.0	9.0	50.0
	Lampoh Daya	12	12.0	12.0	62.0
	Geuceu	11	11.0	11.0	73.0
	Lamteumen	10	10.0	10.0	83.0
	Lamteumen	10	10.0	10.0	93.0
	Mprum	7	7.0	7.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

		Usia			
		Frequenc	Percent	Valid	Cumulati ve
Valid	58-62	55	55.0	55.0	55.0
	63-66	29	29.0	29.0	84.0
	67-70	9	9.0	9.0	93.0
	71-73	2	2.0	2.0	95.0
	74-77	5	5.0	5.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

		Pekerjaan			
		Frequency	Percent	Valid	Cumulati ve
Valid	Lansia ASN	35	35.0	35.0	35.0
	Lansia Non	65	65.0	65.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

#### Statistics

##### Kategori

N	Valid	100
	Missing	0

		Kategori			
		Frequenc	Percent	Valid	Cumulati ve
Valid	Rendah	18	18.0	18.0	18.0
	Sedang	60	60.0	60.0	78.0
	Tinggi	22	22.0	22.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

#### Frequencies

#### Statistics

##### Kategori

N	Valid	100
	Missing	0

		Kategori			
		Frekuensi	Persentase	Valid	Cumulatif
Valid		65	65.0	65.0	65.0
	Rendah	6	6.0	6.0	71.0
	Sedang	21	21.0	21.0	92.0
	Tinggi	8	8.0	8.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

## Frequencies

### Statistics

#### Kategori

N	Valid	100
	Missing	0

		Kategori			
		Frekuensi	Persentase	Valid	Cumulatif
Valid		35	35.0	35.0	35.0
	Rendah	12	12.0	12.0	47.0
	Sedang	41	41.0	41.0	88.0
	Tinggi	12	12.0	12.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

		Kategori			
		Frekuensi	Persentase	Valid	Cumulatif
Valid		35	35.0	35.0	35.0
	Rendah	12	12.0	12.0	47.0
	Sedang	41	41.0	41.0	88.0
	Tinggi	12	12.0	12.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Explore

PEKERJAAN

Case Processing Summary

PEKERJAAN	Valid		Cases Missin		Tota	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
TOTAL Lansia ASN	35	100.0%	0	0.0%	35	100.0%
Lansia non	65	100.0%	0	0.0%	65	100.0%

Descriptives

PEKERJAAN				Std.
TOTAL Lansia ASN	Mean		107.9714	5.25429
	95% Confidence Interval for	Lower	97.2934	
		Upper	118.6494	
	5% Trimmed Mean		107.2778	
	Median		107.0000	
	Variance		966.264	
	Std. Deviation		31.08479	
	Minimum		64.00	
	Maximum		164.00	
	Range		100.00	
	Interquartile Range		58.00	
	Skewness		.333	.398
	Kurtosis		-1.031	.778
Lansia non ASN	Mean		107.4462	3.46743
	95% Confidence Interval for	Lower	100.5192	
		Upper	114.3731	
	5% Trimmed Mean		106.6709	
	Median		105.0000	
	Variance		781.501	



## Descriptives

PEKERJAAN		Std.	
	Std. Deviation	27.95534	
	Minimum	64.00	
	Maximum	163.00	
	Range	99.00	
	Interquartile Range	35.50	
	Skewness	.548	.297
	Kurtosis	-.539	.586

## Tests of Normality

PEKERJAAN		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		Shapiro-Wilk			
		df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
TOTAL	Lansia ASN	.113	35	.200*	.935	35	.040
	Lansia non	.094	65	.200*	.940	65	.003

\*. This is a lower bound of the true significance. a. Lilliefors Significance Correction

## NPar Tests

### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std.	Minimu	Maximu
TOTAL	100	107.6300	28.93310	64.00	164.00

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test  
TOTAL

N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	107.6300
	Std.	28.93310
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.072
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.111 <sup>c</sup>

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
TOTAL Based on Mean	.883	1	98	.350
Based on Median	.862	1	98	.355
Based on Median and with adjusted df	.862	1	97.959	.355
Based on trimmed	.868	1	98	.354

ANOVA

TOTAL

	Sum of Squares	df	Mean	F	Sig.
Between	6.277	1	6.277	.007	.932
Within Groups	82869.033	98	845.602		
Total	82875.310	99			

### Group Statistics

PEKERJAAN	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TOTAL Lansia ASN	35	107.9714	31.08479	5.25429
Lansia non ASN	65	107.4462	27.95534	3.46743

### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
TOTAL	Equal variances assumed	.883	.350	.086	98	.932	.52527	6.09667	-11.57336	12.62391
	Equal variances not assumed			.083	63.649	.934	.52527	6.29529	-12.05234	13.10289

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Putri Nadila
2. Tempat Tanggal Lahir : Banda Aceh, 06 November 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 190901055
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat
  - a. Kabupaten/Kota : Banda Aceh
  - b. Kecamatan : Jaya Baru
  - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/HP : 081264972578
9. Email : Putrinadila.karmy@gmail.com
10. Riwayat Pendidikan
  - a. SD/MIN : MIN Teladan Banda Aceh
  - b. SMP/MTS : SMP N 17 Banda Aceh
  - c. SMA/MA/SMK : SMA N 9 Banda Aceh
11. Orang Tua/Wali
  - a. Ayah : Alm. Hardi Karmy
  - b. Ibu : Nurhayati
12. Pekerjaan Orang Tua
  - a. Ayah : -
  - b. Ibu : PNS
13. Alamat Orang Tua : Jl. Harapan, Lr. Pribadi, Punge Blang Cut

Banda Aceh, 20 Agustus 2024  
Peneliti

Putri Nadila